

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN
PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**HAYATI LUBIS
NIM. 19 30200042**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN
PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

HAYATI LUBIS
NIM. 19 30200042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN
PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

HAYATI LUBIS
NIM. 1930200042

PEMBIMBING I


Risdawan Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

PEMBIMBING II


Hasbi Ansori Hasibuan, MM.
NIDN. 2018078702

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 SihitangPadangsidempuan22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Hayati Lubis**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth:
Dekan FDIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY Padangsidempuan
di :
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hayati Lubis** yang berjudul: "**Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197603022003122001

PEMBIMBING II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hayati Lubis
NIM : 1930200042
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Konseling Islam
Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di
Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik
Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan pasal 14 ayat 2 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Padangsidempuan, Januari 2024

Pembuat Pernyataan



HAYATI LUBIS
NIM. 1930200042

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hayati Lubis
NIM : 19 302 00042
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK KABUPATEN TAPANULI TENGAH** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Januari 2024

Saya yang menyatakan,



HAYATI LUBIS
NIM. 1930200042

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAYATI LUBIS
Tempat / Tgl Lahir : Pondok Batu, 15 April 2001
NIM : 1930200042
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Januari 2024
Pembuat Pernyataan,



HAYATI LUBIS
NIM. 1930200042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hayati Lubis
NIM : 1930200042
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PONDOK
BATU KECAMATAN SARUDIK KABUPATEN TAPANULI
TENGAH

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 1981011262015032003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 1981011262015032003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Hasbi Ansori Hasibuan, MM
NIDN. 2018078702

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,60
Predikat : Sangat Memuaskan



PENGESAHAN

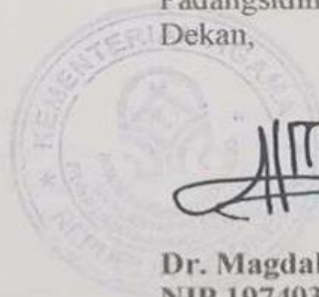
Nomor: 142/Un.28/F/PP.00.9/01/2024

Judul Skripsi : PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PONDOK
BATU KECAMATAN SARUDIK KABUPATEN TAPANULI
TENGAH
Nama : Hayati Lubis
NIM : 1930200042
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 15 Januari 2024

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Hayati Lubis

NIM : 1930200042

Judul : Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

Latar belakang dalam penelitian ini adalah terdapat remaja Kelurahan Pondok Batu yang memiliki akhlak tercela. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan Konseling Islam adalah Proses Bimbingan Konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia di dunia akhirat. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah Pengertian Bimbingan Islam, Pengertian konseling Islam, tujuan Bimbingan konseling Islam, Fungsi Bimbingan Konseling Islam, langkah-langkah konseling Islam pendekatan dalam konseling Islam akhlak, pengertian akhlak, bentuk-bentuk akhlak, ruang lingkup akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, pengertian remaja, masa remaja, ciri-ciri remaja. Adapun jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian tindakan atau disebut dengan *action research* dengan informan penelitian sebanyak 15 orang, yang dapat dirinci menjadi sumber data primer 6 orang remaja yang kurang memiliki akhlak terhadap orangtua kemudian data sekunder 8 orang, terdiri dari 6 orangtua remaja yang kurang memiliki akhlak terhadap orangtua, 2 tetangga, serta 1 Alim Ulama Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi, serta teknik analisis data berupa reduksi data, pengumpulan data, dan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini adalah keadaan akhlak remaja sebelum diberikan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Pondok Batu Remaja mengalami kemerosotan akhlak terhadap orangtua seperti remaja sering melawan orang tua dengan membentak, berbicara dengan kasar terhadap orangtua, tidak mendengarkan nasehat orangtua dan remaja yang mencuri. Adapun Materi atau strategi diberikan ialah seperti Menasehati remaja, melihat kan video apa efek dari perilaku remaja. Setelah diberikan Bimbingan Konseling Islam dengan dua siklus maka remaja memperoleh perubahan-perubahan yang mulai membaik. Hasil penerapan konseling yang telah dilakukan peneliti terhadap remaja mulai dari siklus I hingga siklus II mulai berubah, setiap siklus memiliki 2 kali pertemuan . Remaja yang sering melawan terhadap orangtua awalnya 6 remaja setelah dikonseling menjadi 3 remaja menjadi (50%). Remaja yang berbicara dengan kasar terhadap orangtua awalnya 6 remaja setelah dikonseling tinggal 2 remaja menjadi (60%), remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua 6 remaja setelah dikoseling tinggal menjadi 3 remaja menjadi (50%), dan remaja yang mencuri awalnya 2 setelah dikonseling tetap belum ada perubahan dan masih menjadi (0%).

Kata Kunci : Bimbingan Konseling Islam, Akhlak, Remaja.

ABSTRACT

Name : Hayati Lubis

NIM : 1930200042

Title : *Application of Islamic Counseling Guidance in the Moral Development of Adolescents In Pondok Batu Village, Sarudik District, Central Tapanuli Regency*

The background to this research is that there are teenagers from Pondok Batu Village who have despicable morals. The formulation of the problem in this research is how to apply Islamic Counseling Guidance in developing morals for teenagers in Pondok Batu Village, Sarudik District, Central Tapanuli Regency. The aim of this research is to determine the application of Islamic counseling guidance in fostering adolescent morals in Pondok Batu Village, Sarudik District, Central Tapanuli Regency. Islamic Counseling Guidance is the process of providing assistance to individuals to become aware of their existence as creatures of Allah SWT who should live in harmony with the provisions and instructions of Allah SWT, so that they can achieve happiness in this world and the hereafter. Islamic Guidance Counseling is a Guidance Counseling Process that is oriented towards peace and tranquility in human life in the afterlife. In connection with this, the approach taken is the meaning of Islamic guidance, the meaning of Islamic counseling, the objectives of Islamic counseling guidance, the function of Islamic counseling guidance, the steps of Islamic counseling approaches in Islamic moral counseling, the meaning of morals, forms of morals, the scope of morals, and factors. -factors that influence morals, understanding of adolescence, adolescence, characteristics of adolescents. The type of research used is action research or called action research with 15 research informants, which can be broken down into primary data sources of 6 teenagers who lack morals towards their parents and then secondary data of 8 people, consisting of 6 parents of teenagers who lack morals. has morals towards parents, 2 neighbors, and 1 Muslim Ulama, Pondok Batu Village, Sarudik District, Central Tapanuli Regency. The data validity technique is triangulation, as well as data analysis techniques in the form of data reduction, data collection and conclusions. The results of this research are that the moral condition of teenagers before being given Islamic Counseling Guidance in Pondok Batu Village. Teenagers experience a decline in morals towards their parents, such as teenagers often fighting their parents by shouting, speaking rudely to their parents, not listening to their parents' advice and teenagers who steal. The materials or strategies provided include advising teenagers, watching videos of the effects of teenage behavior. After being given Islamic Counseling Guidance in two cycles, teenagers experienced changes that began to improve. The results of the implementation of counseling carried out by researchers on teenagers from cycle I to cycle II began to change, each cycle had 2 meetings. Teenagers who often fight against their parents, initially 6 teenagers after counseling became 3 teenagers (50%). Teenagers who spoke harshly towards their parents were initially 6 teenagers after being counseled, only 2 teenagers remained (60%), teenagers who did not want to listen to their parents' advice, 6 teenagers after counseling remained 3 teenagers (50%), and teenagers who stole initially 2 after being counseled. there is still no change and it is still (0%).

Keywords: *Islamic Counseling Guidance, Morals, Adolescents.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi **Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr.Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Dosen pembimbing I Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd., juga kepada dosen pembimbing II Bapak Hasbi Ansori Hasibuan, M.M, yang dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mursalin Harahap S.Ag, beserta stafnya yang memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

6. Pejabat Fungsional Ahli Muda Pengembangan Teknologi Pendidikan Bapak Mukti Ali, S.Ag.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini.
9. Masyarakat Kelurahan Pondok Batu Khususnya Lurah Pondok Batu Bapak Harry Sihombing dan Ibu Lidya Christina BR Tarigan, S.Si selaku Sekretaris Lurah Pondok Batu, Adik-adik Remaja yang berada di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah memberikan informasi mengenai data yang diperlukan peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Pengharga Teristimewah Kepada Ayahanda Burhan Lubis dan Ibunda Masdani Nasution tercinta atas doa dan upaya, kasih sayang, pengorbanan baik secara teori dan materi, serta tidak ada bosan-bosannya selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis dalam pengerjaan Skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
11. Teruntuk Saudara/i Penulis, Abang Hariandi Syahputra, S.Pd, abang Hasanul Bahri Hidayat Lubis, S.Pd, abang Muhammad Rizky Lubis, S.H,

kakak ku Metty Agustin Hrp, S.Sos, Dona Mandrasah, Lc, Wirdani Lubis, S.Pd, Adik-adik ku Ilham Soleh Lubis dan Soleha Lubis yang selalu memberikan keceriaan, motivasi dan dukungan serta do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan di UIN Syahada Padangsidimpuan khususnya Mahasiswa prodi BKI angkatan 2019 dan sahabat penulis yang senantiasa saling menyemangati dalam proses perjalanan skripsi saya, Utami Nurul Adhani Htb.
13. Teman-teman terdekat penulis, Kiray Hizriani, Afifah Indah, Arna Yana, Winda, Yuri Pratama, Nurislan Harahap, May Nur Jannah, Fifi, Nur Aini, Wahyuni serta Agung Dwi Prakoso terimakasih atas dukungan, semangat, serta motivasi dalam menemani penulis melakukan proses mengerjakan skripsi ini.
14. Teman-teman KKL Kelompok 07 di daerah Sorkam yang selalu memberikan penulis motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
15. Kepada rekan-rekan Kos Biru, Siti Amelia Sari Harahap, Nur Mawaddah, Vivit Retno Angriani, Rahmayani Nasution, Hanna Khafifah, Sri Lopia, Syafira Usnanda Alwika, serta Chairunnisya Lubis terimakasih atas dukungan, semangat, serta motivasinya dalam menemani penulis melakukan proses mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari akan adanya keterbatasan kemampuan dan pengalaman sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya

membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidimpun, Januari 2024
Penulis

HAYATI LUBIS
1930200042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERNYESUTUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Bimbingan Konseling Islam.....	12
a. Pengertian Bimbingan Islam	12
b. Pengertian Konseling Islam	13

c.	Tujuan Bimbingan Konseling Islam	15
d.	Fungsi Bimbingan Konseling Islam.....	15
e.	Langkah-Langkah Konseling Islam	16
f.	Pendekatan dalam Konseling Islam	18
2.	Pembinaan Akhlak	22
a.	Pengertian Pembinaan Akhlak	22
b.	Bentuk-Bentuk Akhlak.....	24
c.	Ruang Lingkup Akhlak.....	25
d.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Akhlak	27
3.	Remaja.....	28
a.	Pengertian Remaja	28
b.	Masa Remaja.....	30
c.	Ciri-Ciri Remaja.....	34
B.	Penelitian Terdahulu	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B.	Jenis Penelitian.....	39
C.	Subjek Penelitian.....	40
D.	Sumber Data.....	40
E.	Prosedur Tindak Lapangan	41
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
G.	Teknik Analisis Data.....	48
H.	Teknik Keabsahan Data	49

BAB IV PENELITIAN

A. Temuan Umum..... 50

1. Gambaran Umum Kelurahan Pondok Batu Kecamatan
Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 50
2. Sejarah Berdirinya Kelurahan Pondok Batu Kecamatan
Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 50
3. Jumlah KK dan Penduduk Kelurahan Pondok Batu Kecamatan
Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 51
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaannya Kelurahan
Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 51
5. Mata Pencaharian Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik
Kabupaten Tapanuli Tengah..... 51
6. Tempat Beribadah Kelurahan Pondok Batu Kecamatan
Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 52
7. Keadaan Remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan
Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 53

B. Temuan khusus53

1. Kondisi Akhlak Remaja di Kelurahan Pondok Batu
Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah 53
2. Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak
Remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik
Kabupaten Tapanuli Tengah 62
 - a. Siklus I..... 63
 - b. Siklus II 70
3. Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan

Akhlak Remaja	78
C. Analisis Hasil Penelitian	82
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	86
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Materi Konseling Terhadap Remaja Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua.....	45
Tabel IV. 1 Jumlah KK dan Penduduk Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.....	51
Tabel IV. 2 Jenis Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.....	52
Tabel IV. 3 Jumlah Tempat Beribadah Masyarakat di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah...	52
Tabel IV. 4 Jumlah Data Remaja Usia 15 - 18 Tahun di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah...	53
Tabel IV.5 Nama Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua.....	62
Tabel IV.6 Materi Bimbingan dan Bimbingan Konseling Terhadap Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua	65
Tabel IV.7 Hasil Perubahan Siklus I Pertemuan I66	
Tabel IV.8 Materi Bimbingan dan Bimbingan Konseling Terhadap Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua	68
Tabel IV. 9 Hasil Perubahan Siklus I Pertemuan II69	
Tabel IV.10 Materi Bimbingan dan Bimbingan Konseling Terhadap Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua	72
Tabel IV. 11 Hasil Perubahan Siklus II Pertemuan I73	
Tabel IV.12 Materi Bimbingan dan Bimbingan Konseling Terhadap Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua	76
Tabel IV. 13 Hasil Perubahan Siklus II Pertemuan II.....	77
Tabel IV. 14 Kesimpulan Hasil Perubahan Siklus I dan Siklus II.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak ialah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kehidupan umat manusia karena seseorang akan terlihat mulia ketika dilihat dari akhlaknya. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa risalah Nabi Muhammad SAW yang berbunyi bahwa “Rasul diutus hanyalah semata-mata untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagai misi pokok ajaran Islam”. Dengan demikian, akhlak merupakan salah satu ajaran agama yang harus selalu menjadi perhatian khusus bagi seluruh pemeluknya.¹ Salah satu ayat yang digambarkan Allah tentang pentingnya akhlak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”²

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Allah SWT telah memberikan contoh kepada umat manusia untuk berakhlak seperti akhlak Rasulullah SAW. Kiranya

¹ Bambang Subahri and M. Iqbalul Fajri, “Seni Musik Religius Sebagai Media Konseling Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja,” *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 01 (April 9, 2019): 1–2.

² Tim Penyusun Departemen Agama R. I., *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Bandung : Al-Jumanatul Ali, 2005, hlm. 327.

seluruh akhlak beliau (Rasulullah SAW) itulah yang menjadi dasar dalam kehidupan manusia serta untuk hidup kepemimpinan mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka beliaulah (Rasulullah SAW) yang patut dicontoh sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia secara individu, tetapi dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat. Manusia tanpa akhlak akan menyebabkan hilangnya derajat manusia itu sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia di dunia ini. Sebagai seorang muslim yang baik tentu tahu bahwa akhlak kepada orangtua merupakan sesuatu hal yang penting. Karena orang tua adalah orang yang mengenalkan kita kepada dunia dari kecil hingga dewasa dan setiap orang tua mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak sukses, berbakti kepada orang tua serta menjadi yang lebih baik.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Suroh Al-Ahqaf ayat 15, tentang berbakti kepada orang tua sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ
ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ
الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي
تَبَتُّ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ .

Artinya : Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula), mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa : "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah

Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai ; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan Allah menyuruh umat manusia untuk taat beribadah kepadanya dan berbakti terhadap orangtua. Karena orangtua adalah yang membesarkan anak-anaknya dari kecil hingga dewasa, orangtua adalah kunci kesuksesan kita.

Menurut pandangan Al-Mawardi, perilaku akhlak yang baik terbentuk melalui kebiasaan yang baik pula dan tak terlepas dari nilai-nilai moral masyarakat. Oleh karena itu, selain menekankan tindakan-tindakan yang terpuji, juga menekankan pada proses pembentukan kepribadian melalui budi pekerti yang baik dan dibiasakan. Hal itu dilakukan karena pada dasarnya dalam jiwa manusia terdapat sisi negatif untuk mengikuti perintah nafsu dan syahwat yang selalu mengancam keutuhan kepribadian tersebut, maka perlu pembiasaan melalui normativitas agama.

Jika dilihat dari sejarah zaman Rasulullah, maka kondisi remaja hari ini tidak jauh berbeda dengan zaman Rasulullah, justru kondisi sekarang lebih mengkhawatirkan orang tua, karena maksiat lebih bervariasi dan didukung oleh fasilitas yang serba canggih dan mudah diakses seperti internet dan *handphone*. Pengaruh positif akan membentuk akhlak terpuji (*mahmudah*), sebaliknya pengaruh negatif akan membentuk akhlak buruk (*madzmumah*). Kondisi seperti ini

harus cepat dan cermat direspon oleh para pendakwah (da'i) agar akhlak remaja tidak semakin buruk (*madzmumah*).³

Oleh karena itu, perlu dilakukan proses Bimbingan Konseling Islam kepada individu karena pada masa remaja sangat rawan melakukan hal yang menyimpang dan merupakan masa dimana sedang menunjukkan jati dirinya. Bimbingan Konseling Islam adalah aktivitas yang membantu, karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai dengan tuntutan Allah agar selamat. Pada akhirnya diharapkan agar individu dapat meningkatkan Iman, Islam, dan Ihsan hingga menjadi pribadi yang utuh serta bahagia dunia akhirat.⁴

Bimbingan Konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan secara sistematis terhadap individu agar mampu mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Konseling dalam makna hubungan tolong-menolong adalah suatu relasi yang terjadi diantara dua pihak, dimana terjadi proses memberi bantuan kepada seseorang dan mengarahkan individu untuk memilih arah yang akan dituju dan memecahkan masalahnya.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan, bahwa remaja tidak mempunyai sopan dan santun kepada orangtua, sering melawan kepada orangtua, berbicara dengan suara yang keras kepada orangtua, tidak mau mendengarkan perkataan orangtua dan jarang membantu orangtua, dan efek dari perilaku remaja

³ Nurseri Hasnah, Nasution. *Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja*. Vol 12 No 02, 2011, hlm. 163.

⁴ Sutoyo dan Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam, (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22.

⁵ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm. 90.

membuat orangtua remaja marah dan memukul remaja sehingga membuat keributan, pergaulan remaja di Kelurahan Pondok Batu juga kurang baik seperti suka bermain judi *online*, merokok, mencuri, penyalahgunaan narkoba, mengkonsumsi minuman keras.⁶

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Erna yang menyatakan :
“Anak saya sering melawan, berbicara dengan nada tinggi ketika saya minta tolong dan ketika saya memberi nasehat kepada anak saya dia tidak pernah mau mendengarkan saya sehingga terjadilah perdebatan antara saya dan anak saya.”⁷

Kondisi Akhlak remaja yang melawan, berkata kasar, tidak mendengarkan nasehat orangtua, dan remaja yang suka mencuri ini dapat diatasi dengan baik jika remaja diberikan Bimbingan Konseling Islam, fungsi Bimbingan Konseling Islam membantu individu mencegah, memelihara, dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti di Desa Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.”**

⁶ Observasi, di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 17 Januari 2023.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Erna di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Tapanuli Tengah, pada tanggal 07 Febeuari 2023.

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan akhlak remaja. Remaja yang dimaksud adalah remaja yang berumur 15-18 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Sedangkan akhlak yang peneliti maksud adalah perilaku akhlak remaja didalam keluarga terhadap orangtua dalam menjaga lisan untuk tidak berbicara kasar dan melawan orangtua.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan adalah proses cara perbuatan menerapkan. Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok dan golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁸ Menurut JS Badudu dan Sutan Muhammad Zain berpendapat bahwa adalah hal, cara atau hasil dari sebuah tindakan yang

⁸ Meity Taqdir Qodratilah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 1180.

dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan penerapan adalah menurut Lukman Ali penerapan mempraktekkan, memasang.⁹

Penerapan yang dimaksud peneliti adalah pelaksanaan layanan konseling individu terhadap remaja dalam melakukan perubahan perilaku akhlak remaja terhadap orang tua.

2. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang baik, mandiri dan dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadis.¹⁰ Bimbingan Konseling Islam adalah aktivitas yang membantu karena pada hakikanya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai dengan tuntutan Allah, diharapkan individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati didunia dan akhirat.¹¹ Bimbingan dalam penelitian ini yaitu Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja.

3. Pembinaan Akhlak

⁹ Peter Salim dan Yenni Salam, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modren English Perss, 2002), hlm. 1598.

¹⁰ *Ibid*, hlm, 90

¹¹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: PD hidayat 1992). hlm. 5

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah proses atau cara, perbuatan membina, kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Akhlak, kata akhlak berasal dari bahasa arab, yakni jama, dari خُلُقُ yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. kata akhlak juga berasal dari kata خَلَقَ yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan خَالِقُ yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata الخَالِقُ yang artinya pencipta dan makhluk yang artinya yang diciptakan.¹³ Akhlak yang peneliti maksud adalah perilaku akhlak remaja didalam keluarga terhadap orangtua dalam menjaga lisan untuk tidak berbicara kasar dan melawan orangtua.

4. Remaja

Menurut KBBI remaja adalah anak yang mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, Menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa.¹⁴ Remaja yang dimaksud peneliti adalah anak remaja yang berumur 15-18 tahun yang berada di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

¹² Meity Taqdir Qodratilah dkk, hlm, 1250.

¹³ Hamdani hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. (Bandung : Pustaka Setia 2013), hlm. 43.

¹⁴Meity Taqdir Qodratilah dkk, hlm, 831.

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah ?
2. Bagaimana Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui hasil Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk kajian teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bahan masukan bagi orangtua untuk membina akhlak remaja.
 - b. Bermanfaat bagi penelitian untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara Pembinaan akhlak remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam Penelitian ini dapat dijelaskan pokok pikiran yang di susun dengan sistematika adalah sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika.

BAB II, Tinjauan Pustaka didalamnya dimaksudkan untuk dasar dalam memecahkan masalah yang meliputi Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan akhlak remaja. Pengertian bimbingan Islam, pengertian konseling islam, tujuan Konseling Islam, tujuan bimbingan konseling Islam, fungsi bimbingan Konseling Islam, pengertian pembinaan akhlak, bentuk-bentuk akhlak, ruang lingkup akhlak, pengertian remaja, masa remaja, ciri-ciri remaja. Dalam ini juga disebutkan penelitian terdahulu dari penelitian.

BAB III, Metodologi Penelitian memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV, Hasil penelitian yang didalamnya berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabu-paten Tapanuli Tengah.

BAB V, Penutup bagian bab ini membuat Kesimpulan dari dan Saran-saran dari penelitian yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoris

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Islam

Menurut beberapa pendapat ahli bimbingan diartikan sebagai berikut :

- 1) Menurut DR. Rachman Natawidjaja, dalam buku Bimbingan dan Konseling Islam dikutip oleh Samsul Muniar Amin, Bimbingan merupakan bantuan terhadap individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.
- 2) Menurut Dra. Hallen A, M.Pd., dalam buku Bimbingan dan Konseling Islam dikutip oleh Samsul Muniar Amin, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dari seseorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang memilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai

kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹

- 3) Menurut Miller, dalam buku *Bimbingan Konseling di Sekolah* dikutip oleh Safrianus Haryanto Djehaut, Bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai pemahaman diri dan arah diri terutama untuk membuat penyesuaian terhadap sekolah, rumah tangga dan masyarakat.²

Berdasarkan pengertian bimbingan di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.

b. Pengertian Konseling Islam

Konseling merupakan terjemah dari “*counseling*” yang berasal dari kata “*counsel*” atau “to counsel” yang berarti memberi nasehat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara bertatap muka (*face to face*). Dengan demikian konseling adalah pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara

¹ Samsul Muniar Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 2-3.

² Safrianus Haryanto Djehaut, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2011), hlm. 7.

berhadapan (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor) kepada yang mempunyai masalah (klien).³

Konseling merupakan bagian dari integral dari bimbingan seperti halnya bimbingan, secara terminology konseling juga didefinisikan sangat beragam oleh pakar bimbingan dan konseling. Rumusan tentang konseling yang didefinisikan secara beragam dalam literatur bimbingan konseling, mempunyai makna yang satu sama lainnya.

Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antara pribadi di mana orang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.⁴

Secara etimologi istilah konseling berasal dari Bahasa Latin yaitu “*consilium*” yang berarti “dengar” atau “bersama” yang dirangkai dengan “memahami” atau “menerima”. Maksudnya, suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalahnya yang tidak dapat diatasinya dan seorang pekerja yang professional yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan masalah terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.⁵

Jadi, Konseling Islam adalah memberikan kesadaran kepada klien agar tetap mengaja eksistensinya sebagai ciptaan dan makhluk Allah,

³ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 16.

⁴ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 20-24.

⁵ Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Medan : Perdana Publishing, 2011), hlm. 30.

tujuan yang ingin dicapai bukan hanya untuk kemaslahatan dan kepentingan duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal dan abadi.

c. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

1) Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Membantu individu agar menjadi pribadi yang utuh sebagai hamba Allah yang memiliki tugas menjadi khalifah di muka bumi baik, dalam akidah, akhlak maupun bidang pendidikan, pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

2) Tujuan Khusus

Membentuk individu agar tidak mendapat masalah, mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁶

d. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Menurut Tohirin dan Musnamar, dalam buku Pengantar Bimbingan Konseling dikutip oleh Tarmizi, fungsi Konseling Islam tidak berbeda dengan fungsi pendidikan Islam, Tohiri menyebutkan fungsi pendidikan Islam terdiri dari beberapa fungsi, yaitu :

⁶ Ramayulis dan Mulyadi, Bimbingan dan konseling Islam, (Jakarta : Kalam Mulia,2016), hlm. 120-121

- 1) Fungsi *Preventif* atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada individu.
- 2) Fungsi *Kuratif* atau *Korektif*, yaitu memecah atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi individu.
- 3) Fungsi *Preservative*, yaitu membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi *Developmental*, atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁷

e. Langkah-Langkah Konseling Islam

1) Menentukan Masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah yang dialami oleh klien. Misalnya, seorang anak sebut saja bernama Putra. Berdasarkan fenomena dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan oleh sanak tersebut dapat diidentifikasi bahwa masalah yang sedang dialaminya adalah misalnya : sering terlambat masuk kelas (tidak disiplin), sering bolos sekolah, sering mengganggu teman dalam belajar kelas belajar (suka usil), sulit berkonsentrasi dalam belajar agama Islam, prestasi belajar terus menurun, merokok secara sembunyi-sembunyi (ketagihan merokok), dikucilkan dari

⁷ Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Medan : Perdana Publishing, 2011), hlm. 46

pergaulan teman-teman di sekolah atau madrasah, sering ribut dengan orang tua terutama ayah, dan lain-lain.⁸

2) Pengumpulan data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data anak atau klien yang bersangkutan. Data anak atau klien dikumpulkan harus secara komprehensif yang meliputi: data diri, data orang tua, data pendidikan, data kesehatan, dan data lingkungan.⁹

3) Analisis data

Data anak atau klien yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes dapat dianalisis secara kuantitatif dan data hasil non tes dapat dianalisis secara kualitatif.

4) Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha konselor menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah kepada anak atau klien.

5) Prognosis

Setelah diketahui factor-faktor penyebab timbulnya masalah pada remaja atau siswa klien dan selanjutnya pembimbing atau konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil.

⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : PD hidayat 1992). hlm. 300

⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : PD hidayat 1992), hlm. 301

6) Terapi

Setelah diterapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan. Selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan. Dalam contoh tersebut, pembimbing atau konselor melaksanakan bantuan belajar atau bantuan sosial yang telah ditetapkan untuk memecahkan masalah putra (klien).

7) Evaluasi atau *Follow Up*

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak. Dalam contoh tersebut apakah pelaksanaan pemberian bimbingan belajar dan sosial kepada putra (klien) berubah sehingga mulai disenangi oleh teman-temannya atau belum.¹⁰

f. Pendekatan dalam Konseling Islam

Secara garis besar pendekatan dalam penyelenggaraan konseling Islam yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendekatan Sosiologis

Dari pendekatan ini, bimbingan bertujuan merealisasikan dan mengaktualisasikan kemampuan dan bakat siswa sebagai makhluk sosial menjadi kekuatan yang mendorong terwujudnya hubungan baik antara pribadi dan masyarakat.

2) Pendekatan Budaya

Berdasarkan pendekatan ini, Bimbingan dan Konseling Islam berusaha memperhatikan dan menyadari keragaman watak dan kepribadian klien yang

¹⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: PD hidayat 1992), hlm.,302-305

masih mungkin untuk diubah dan diperbaiki melalui Bimbingan dan Konseling Islam.

3) Pendekatan Kependidikan

Pendekatan ini dijadikan dasar penggunaan metode Bimbingan dan Konseling Islam kepada Klien atau Masyarakat. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 merupakan landasan operasional Bimbingan dan Konseling Islam.¹¹ :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹²

4) Pendekatan fitrah

Pendekatan ini memandang bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk hidup sehat secara fisik dan secara mental serta sekaligus berpotensi untuk sembuh dari sakit yang dideritanya (fisik dan mental), disamping memiliki potensi untuk berkembang. Pendidikan baginya adalah suatu pengembangan atas potensi-potensi yang ada agar ia semakin dekat dengan Allah dan semakin sadar akan tanggung jawabnya sebagai penguasaan alam dan misi hilaifah. Di sinilah letaknya keterlibatan manusia melalui upaya kreatif mandiri. Karena fitrah itu

¹¹ Ramayulis, Mukyadi, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2016), hlm. 132-133

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 281

dapat tumbuh dan berkembang menjadi baik atau tidak baik, maka manusia harus dihindarkan dari segala sifat yang dapat mencemari fitrahnya.¹³

5) Pendekatan *sa'adah mutawazinah*

Sebagaimana diketahui bahwa Islam mengajarkan hakikat kebahagiaan dunia adalah untuk kebahagiaan akhirat, dan Islam bukanlah hanya agama akhirat saja, serta bukan pula hanya sebagai agama dunia semata, melainkan agama dunia akhirat. Oleh karena itu, kesinambungan sa'adah (kebahagiaan) di dunia dan akhirat merupakan kesempurnaan Islam.

Oleh karena itu penyelesaian problem yang dihadapi klien atau konseli adalah dalam upaya memperoleh ketentraman hidup di dunia, dan dengan ketentraman itu klien atau konseli dapat memahami kembali jati dirinya serta sekaligus menjadi fekat dengan Allah. Hal ini adalah cerminan sa'adah mutawazinah yang hakiki dan dijadikan prinsip penyelenggaraan konseling Islami.¹⁴

6) Melalui *Mau'izatul Hasanah*

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan Bimbingan Konseling Islami kepada klien, apakah secara individu maupun kepada kelompok masyarakat yang bermasalah hendaklah dilakukan dengan pengajaran dengan cara yang baik.

Oleh karena itulah, seorang konselor telah harus dapat menerima klien dengan sebaik-baiknya dan berusaha memberikan arahan dan pengajaran yang

¹³ Saiful Akhyar, *Konseling Islam*, (Yogyakarta : eLSAQ Prees, 2007), hlm. 126.

¹⁴ Saiful Akhyar, *Konseling Islam*, (Yogyakarta : eLSAQ Prees, 2007), hlm. 127-128.

baik yang dapat membawa pemikiran dan perilaku klien kearah yang lebih baik. Dengan kata lain pengajaran yang baik turut mewarnai terjadinya perubahan perilaku klien kearah yang lebih baik dan positif.

Berbeda halnya dengan layanan bimbingan dan konseling Islam, andainya seorang konselor agama membuka biro konsultasi bimbingan dan konseling Islam misalnya, kurang tepat penerimaan klien yang berlainan agama, dan jika hal ini terjadi akan menyulitkan kedua belah pihak.

7) Melalui nasehat

Dalam rangka memberikan bantuan kepada klien, setiap pembimbing atau konselor dapat memberi bantuan melalui nasehat kepada orang yang mempunyai masalah, apakah itu masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan (*neurose* dan *psychose*), masalah keluarga, sosial, masalah yang berkaitan dengan pribadi atau personality seseorang maupun yang berkaitan dengan keagamaan.¹⁵

Pemberian nasehat seperti ini sangat relevan dengan isyarat Al-Qur'an pada surah Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹⁶

¹⁵ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 69-70.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 601.

Berdasarkan surat Al-Asr di atas, maka seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan nasehat kepada orang lain (klien), karena hal ini di samping tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk membantu dan mengarahkan saudaranya kepada jalan yang benar. Dengan kata lain, tugas seperti ini merupakan bagian dari perintah Allah SWT.

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan Nasehat, peneliti memberikan Konseling Islam ini dilakukan secara individual atau disebut juga dengan konseling individu yang merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu supaya dia memperoleh konsep diri atau kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Konseling ini juga berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara peneliti dengan remaja yang membahas berbagai masalah yang dialami remaja.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah proses atau cara, perbuatan membina, kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷ Akhlak adalah budi pekerti, kesopan. Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 1250.

tabi'at.¹⁸ Akhlak di samakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini bisa di samakan dengan *ethicos* atau *ethos*, adab, kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Dalam Kamus Al-Mujid, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku tabi'at. Jadi akhlak dapat di artikan ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Para ahli berpendapat tentang pengertian akhlak di dalam buku Yatimin Abdullah, yaitu :

- 1) Menurut Abdul Hamid, dalam buku Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an dikutip oleh Yatimin Abdullah, Mengatakan bahwa akhlak ialah tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- 2) Menurut Ibrahim Anas, dalam buku Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an dikutip oleh Yatimin Abdullah, Mengatakan akhlak ialah ilmu

¹⁸ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. (Bandung : Pustaka Setia 2013), hlm. 43.

yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disimpulkan dengan baik dan buruknya.

- 3) Menurut Ahmad Amin, dalam buku *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* dikutip oleh Yatimin Abdullah, Mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa akhlak ialah suatu hidup lahiriah maupun batiniah yang lahir dari jiwa seseorang dengan mudah tanpa rekayasa pemikiran yang bahwa akhlak itu adalah tata krama yang senantiasa harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Bentuk-Bentuk Akhlak

Pada pokoknya akhlak ada dua bentuk, yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*).

- 1) Akhlak Terpuji (*Mahmudah*) ialah segala macam sikap dan tingkah laku baik. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia

Adapun akhlak *mahmudah* terhadap orangtua, antara lain : Mendengarkan perkataan dan berkata lemah lembut kepada orangtua, Berbuat baik kepada orangtua, Mematuhi dan menghormati orangtua, Mendoakan kedua orangtua ketika hidup dan meninggal.

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 2.

2) Akhlak Tercela (*Mazmumah*) adalah segala macam sikap dan tingkahlaku yang tercela, akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*. Sikap dan tingkahlaku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari sifat kelakuan batin.

Adapun akhlak *mazmumah* antara lain : Membantah orangtua , tidak mendengar nasehat orangtua, dan pamarah.²⁰

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang Lingkup Akhlak sangat luas karena menjangkau seluruh tingkah laku manusia, mulai dari sikap, perkataan dan suara hati. Sedangkan ruang lingkup akhlak meliputi :

1) Akhlak Manusia terhadap Allah

Allah SWT yang menciptakan segalanya termasuk manusia dengan segala kebutuhannya patut disembah dan diagungkan. Akhlak terhadap Allah SWT adalah keseluruhan tingkah laku, perkataan dan suara hati dalam menyembah dan mengagungkan sang pencipta, seperti mentauhidkan-Nya, berzikir, berdoa, bersyukur atas nikmat-Nya, kepatuhan atas perintah dan larangan-Nya, serta totalitas beribadah kepada-Nya.²¹

2) Akhlak Manusia terhadap Manusia

Di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang menerangkan hubungan manusia dengan manusia lainnya, diantaranya :

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI UMY, 2009), hlm. 155.

²¹ Nurhayati, Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (Desember 2014): 296.

- a. Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai setulus hati dengan mengikuti semua sunnah beliau, bershalawat kepada beliau dan menjadikannya panutan dalam berakhlak.
- b. Akhlak terhadap orang tua dengan menyayangi mereka, bertutur kata dengan lemah lembut, membantu mereka, tidak membuat susah dan membanggakan mereka.
- c. Akhlak terhadap guru, menghormati, mengikuti nasehat baiknya, karena guru yang mengajar dan mendidik, juga menjadi pengganti orang tua kita disekolah.
- d. Akhlak terhadap diri sendiri dengan memelihara nama baiknya diri, menjaga kesucian diri seperti berpakaian yang pantas, menutup aurat, menghiasi diri dengan sikap baik, jujur, amanah, pemaaf dan sifat baik lainnya.
- e. Akhlak terhadap masyarakat, karena manusia membutuhkan pertolongan dari orang lain, maka perlunya kerja sama, saling menolong, saling menghormati antar sesama.

3) Akhlak manusia terhadap alam

Alam adalah seluruh apa yang ada dilangit, dibumi, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, serta apa yang dikandungnya. Manusia sebagai khalifah di bumi sepatutnya berakhlak terhadap alam dalam menjaga kelestarian dari kerusakan-kerusakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Jangan sampai manusia merusak lingkungan dan alam sekitar karena akan berdampak kembali

ke manusia seperti tanah longsor akibat penggundulan hutan, banjir karena membuang sampah ke sungai dan sebagainya.²²

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Setiap tindakan manusia didasarkan atas kehendaknya. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menjadi penentu lahirnya kehendak dalam diri seseorang :

1) Naluri

Naluri merupakan bawaan asli atau sifat dan kepribadian yang dibawa sejak lahir yang berfungsi sebagai pendorong seseorang dalam melakukan tindakan. Naluri memerlukan pembinaan, pendidikan, pelatihan agar berbuat dalam koridor akhlak.²³

2) Pembiasaan

Salah satu faktor utama dalam pembentukan akhlak adalah pembiasaan yang diterapkan kepada anak asuh semenjak kecil secara terus menerus. Contoh, semenjak dini anak dibiasakan memberi salam ketika masuk rumah, sehingga sampai dewasa akan terbawa kebiasaan baik ini.²⁴

a) Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh terhadap akhlak seseorang, terbagi menjadi tiga lingkungan utama yakni lingkungan keluarga,

²² Nurhayati, Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (Desember 2014), 299.

²³ Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak," *Jurnal Suhuf* 28, no. 1 (Mei 2016), 98.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), hlm 162.

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Didalamnya manusia berinteraksi satu sama lainnya. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

- b) Keluarga merupakan kelompok orang yang memiliki hubungan darah, sehingga menjadi lingkungan yang pertama bagi anak, dan menjadi pondasi dalam pembentukan akhlak anak tersebut.
- c) Sekolah, merupakan lembaga pendidikan formal dibawah pengawasan seorang guru yang mendidik, mengajar, membina, mendampingi tidak hanya dalam urusan akademik tetapi juga akhlak anak. Di sekolah juga terdapat teman kelas yang mempengaruhi akhlak anak, sehingga sangat penting dalam memilih teman yang bagus akhlaknya.
- d) Masyarakat, yang dimaksud disini adalah orang yang berada di sekitar anak, sehingga interaksi antara mereka dapat mempengaruhi akhlak anak. Seperti teman sebaya dalam permainan yang mempengaruhinya. Jika temannya memiliki akhlak yang baik, maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap anak dalam berperilaku. Sebaliknya jika memiliki teman yang berakhlak tercela maka anak tersebut cenderung berakhlak tercela juga.²⁵

²⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung : 2008), 138-141.

4) Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa *adolescence* yang artinya tumbuh dan tumbuh untuk mencapai kematangan remaja seringkali diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Anak remaja tidak termasuk golongan anak, tapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa.²⁶

Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari masa anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa.²⁷ Remaja belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja berada dalam status interim sebagai akibat posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestasi tertentu padanya. Status ekstrim berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pematangan seksual. Masa peralihan tersebut diperlukan remaja untuk belajar memikul tanggung jawab dimasa dewasa.

Seseorang dikatakan remaja jika sudah mengalami perubahan biologis pubertas. Jika dilihat dari tubuhnya remaja telah seperti orang dewasa jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita, organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya perubahan ini merupakan tanda akhirnya

²⁶ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1999), hlm. 69.

masa anak-anak, yang berakibatkan pada peningkatan pertumbuhan berat dan tinggi badan, perubahan dalam proporsi dan bentuk tubuh, dan mencapai kematangan seksual. Pubertas dimulai dengan meningkatkan tajam pada hormon seks pada umur 15-18 tahun. Perubahan fisik ini mempengaruhi emosi yang semakin sensitif dan suasana hati yang cepat berubah menandakan bahwa remaja sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa.²⁸

b. Masa Remaja

Masa remaja adalah masa yang menentukan kehidupannya, menentukan kehidupan, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya. Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada remaja sehingga setiap orang tua berkeinginan agar putra-putrinya telah menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan, pembinaan pada anak remaja merupakan tanggung jawab bersama orang tua guru masyarakat dan pemerintah. Jadi remaja harus dibimbing untuk menjadi seorang pemimpin di keluarga dan pemimpin di bangsa.

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kegoncangan, selain karena menginjak dewasa secara sosial, pemikirannya juga beranjak kedewasaan. Ditinjau dari biologisnya, maka seseorang remaja sudah mulai puber seperti yang dialami fisik, emosi, relasi sosial. Remaja di katakan sudah

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1999), hlm. 70.

keluar dari masa anak-anak dan belum masuk pada masa dewasa atau golongan tua.²⁹

Masa remaja sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat. Fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik. sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipnotetis. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosial semakin menunjuk toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Bahasanya sudah semakin kompleks dan memiliki bahasa khusus di kalangan mereka sendiri.

Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa ini, seseorang anak yang mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah baik di rumah, sekolah atau lingkungan pertemanannya.³⁰ Batas usia masa remaja menurut Hurlock, awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, yaitu usia matang secara hukum, dengan demikian akhir masa remaja apakah periode yang sangat singkat.

1) Masa Pra Pubertas (*pueral*)

Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju pubertas, di mana seorang anak yang telah besar, (*puer/*anak besar) ini sudah ingin berlaku

²⁹Muhammad Al-Migwar, *Psikologi Remaja : Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006). hlm. 63.

³⁰Sahilun Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002). hlm. 4.

seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa.³¹

Pra pubertas adalah saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar *endokrin*. Kelenjar *endokrin* adalah kelenjar yang bermuara langsung dalam saluran darah. Dengan melalui pertukaran zat yang ada di antara jaringan-jaringan kelenjar dengan pembuluh rambut di dalam kelenjar.

Bagi masa remaja awal, adalah kematangan jasmani (seksual) itu umumnya digunakan dan dianggap sebagai tanda-tanda primer akan datang masa remaja adapun tanda-tanda lain disebut sebagai tanda sekunder dan tanda tersier. Tanda-tanda sekunder dapat disebut sama remaja yaitu :

- a) Tumbuh suburnya rambut, janggut, kumis dan lain-lain
- b) Selaput suara semakin besar dan berat
- c) Badan mulai membentuk “segitiga” urat-urat pun jadi kuat dan muka bertambah persegi.³²

Perkembangan lainnya pada masa pura atau pra pubertas ini adalah munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri remaja, sehingga masa ini ada yang menyebutkannya sebagai masa negatif, adanya kelainan aktivitas yang cukup mengundang perhatian serius itu, dapat dikatakan anak itu dalam kondisi :

³¹Abu Ahmadi dan Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015). hlm. 121.

³⁵Abu Ahmadi dan Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 121-124.

- a) Perkembangan jasmani yang belum selaras.
- b) Keadaan batin yang belum seimbang anak perkembangan suatu aspek dengan aspek yang lainnya.

2) Masa Pubertas

Pada masa ini seseorang remaja tidak lagi hanya bersifat reaktif tetapi juga remaja mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (akunya), serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang pada kegiatan pencarian pedoman hidup, remaja puber sudah mulai aktif dan menerima akan norma-norma sosial (etis) juga norma agama, estetika. Tetapi bentuk pengakuan tersebut masih terbatas pada kondisi dirinya. Dalam kegiatan keluar masih menggantungkan pada orang lain tersebut remaja puber sudah mengaguminya.

3) Masa *Adolesent*

Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi diri, dan sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup (*way of life*) yang hendaknya ditemuinya. Tentang sifat-sifat masa *Adolesent*, dapat diungkapkan antara lain :

- a) Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan sistem tata nilai (*value*) yang ada.
- b) Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan di dalam hidupnya.
- c) Mulai menyadari bahwa sikap aktif, mengkritik waktu remaja puber itu mudah tetapi melaksanakannya sulit.

- d) Remaja mulai memiliki rencana hidup yang jelas dan mapan.
- e) Remaja mulai senang menghargai sesuatu yang bersifat historis dan tradisi, agama, kultur, dan estetia, serta ekonomis.
- f) Alam menentukan calon teman hidup, sudah tidak lagi bersandarkan nafsu seks belaka, tetapi juga atas dasar pertimbangan yang matang dari berbagai aspek.
- g) Mulai mengambil/menentukan sikap hidup berdasarkan sistem nilai yang diyakininya.³³

Dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada masa remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun termasuk bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut dalam bagiannya, apakah termasuk menjadi awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

c. Ciri-ciri masa remaja

Adapun ciri-ciri remaja menurut Hurlock yaitu :

1) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa dan merupakan masa yang sangat strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai, sifat-sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya.³⁴

³³ Abu Ahmadi dan Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 124-126.

³⁴ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 207-208.

2) Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berkembang. Ada 4 perubahan besar yaitu terjadi pada remaja yaitu perubahan emosi, perubahan peran dan minat, perubahan pola perilaku dan perubahan sikap.

3) Masa remaja sebagai usia yang bermasalah

Masa remaja sering menjadi masalah sulit untuk diatasi. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya remaja menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain sehingga kadang-kadang terjadi penyelesaian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Integritas diri yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siapa dirinya dan apa peran dirinya sama dengan kebanyakan orang, dia ingin memperlihatkan dirinya sebagai individu, sementara pada saat yang sama remaja ingin mempertahankan dirinya terhadap kelompok sebaya.

5) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Baik dalam penglihatan dirinya maupun melihat orang lain, mereka belum melihat apa adanya, tetapi menginginkan sebagaimana yang remaja harapkan. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata sendiri.

6) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan berlalunya usia, remaja yang semakin matang berkembang dan berusaha memberikan kesan seseorang yang hampir dewasa remaja akan

memusatkan dirinya pada perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa, misalnya dalam berpakaian dan bertindak.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dengan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

1. Lestari M. Pohan, NIM : 1630200046 dari Prodi Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tahun 2022, melakukan penelitian yang judul : Penerapan Bimbingan Akhlak Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Warga Emas Panti Jompo Titian Ridho Ilahi di Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Hasil penelitiannya adalah perubahan yang cukup signifikan. Hal ini dilihat dari kondisi lanjut usia yang merasa kurang mengamalkan ibadah sebelum melakukan Penerapan Bimbingan Akhlak Dalam Meningkatkan Pengamalan ibadah yang berjumlah 7 orang, setelah melakukan Penerapan Bimbingan Akhlak Dalam Meningkatkan Pengamalan ibadah yang awalnya 7 orang menjadi 3 orang.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas pembinaan akhlak. Dan perbedaan dari penelitian ini ialah kajiannya kepada penerapan bimbingan akhlak dalam meningkatkan pengamalan ibadah warga emas

³⁵ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 209.

sedangkan penelitian ini fokus kepada Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja.³⁶

2. Aprizal Harahap NIM : 131200075 dari Prodi Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tahun 2019, melakukan penelitian yang judul : Peran Musyrif dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jamiah T.A. 2018 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hasil penelitian adalah setelah mahasantri mengikuti Bimbingan akhlak mahasantri menjadi lebih terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah, lebih rutin membaca Al-Qur'an, lebih rajin dalam beribadah, memiliki sikap ta'awun, mahasantri lebih peduli kepada mahasantri lain dan mampu membangun ukhuwah yang baik dalam kehidupannya.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang bimbingan akhlak. Dan perbedaan peneliti ini adalah kajiannya kepada Peran Musyrif dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri sedangkan penelitian ini fokus kepada Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja.³⁷

3. Abdul Jawad Ritonga NIM : 1630200050 dari dari Prodi Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tahun 2021, melakukan penelitian yang judul Pendekatan Konseling Islam Dalam

³⁶ Lestari M. Pohan, "Penerapan Bimbingan Akhlak Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Warga Emas Panti Jompo Titian Ridho Ilahi di Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, tahun 2022).

³⁷ Aprizal Harahap, "Peran Musyrif dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jamiah T.A. 2018 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, tahun 2019).

Membina Akhlak Remaja di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian ini adalah Akhlak Remaja sebelum diberikan Konseling Islam mengalami kemerosotan akhlak seperti meninggalkan sholat, merokok, tidak mengenal waktu bermain judi dan sering buat keributan dimasyarakat. Setelah dilakukan Konseling Islam akhlak remaja menjadi lebih baik, lebih terbiasa untuk melaksanakan sholat, remaja yang bermain togel dan judi sudah berkurang dan remaja mampu berubah dirinya menjadi lebih baik dimasyarakat.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama tentang Pembinaan Akhlak Remaja. Sedangkan perbedaan peneliti ini adalah peneliti mengkaji tentang akhlak remaja dimasyarakat sedangkan penelitian ini fokus kepada akhlak remaja di dalam keluarga.³⁸

³⁸ Abdul Jawad Ritonga, "Pendekatan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, tahun 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah dengan alasan karena lokasi ini belum pernah menjadi tempat penelitian sebelumnya, dan remaja di Kelurahan Pondok Batu tersebut perlu Bimbingan Konseling Islam untuk membina akhlak remaja. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan Januari 2024.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau disebut dengan *action reseanch*. Peneliti tindakan dapat dilakukan dengan baik secara individual maupun kelompok dengan harapan pengalaman tersebut dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.¹ Adapun langkah penelitian tindakan ini mengikuti model kemmis targart. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*learning by doing*) melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha jika belum memadai harus mencoba lagi.²

¹ Andiprastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 225.

² Andiprastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 227.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian yaitu subjek penelitian berupa orang yang terlibat dan berperan sebagai sumber informasi yang memiliki wawasan, pemahaman yang luas yang teliti. Adapun yang dijadikan informan penelitian ini adalah remaja yang berumur 15-18 tahun dengan jumlah 6 orang remaja yang kurang memiliki akhlak, orangtua dari remaja yang kurang memiliki akhlak sebanyak 6 orang, 2 tetangga, 1 Alim ulama. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih sampel secara sengaja dengan pertimbangan khusus yang dimiliki sampel tersebut.³ Untuk memperoleh data informasi yang akurat maka yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian adalah orang tua dari remaja yang kurang memiliki akhlak terhadap orangtua, tetangga, Alim Ulama di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini ada dua macam sumber, yaitu data primer dan data skunder yaitu sebaga berikut:

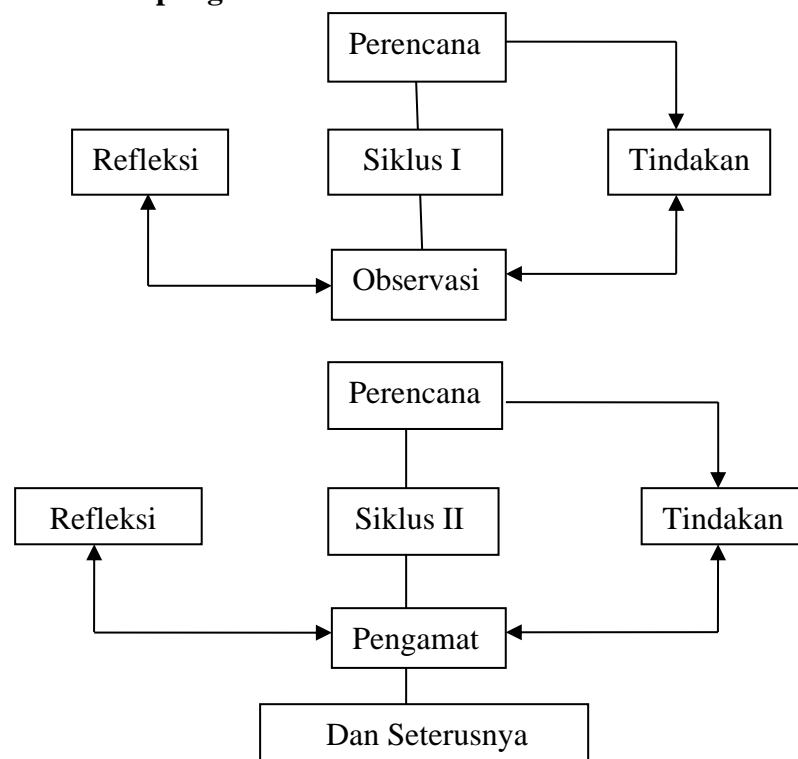
1. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data asli yang bersifat *up to date* serta dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yang melalui subjek penelitian atau orang-orang yang menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh

³ Andiprastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 234.

peneliti dalam penelitian. Sumber data tersebut antara lain remaja yang berumur 15-18 tahun sejumlah 6 orang 4 laki-laki, 2 perempuan yang kurang memiliki akhlak di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Sumber data skunder yaitu berupa sumber data pelengkap, sebagai pendukung dan tambahan informasi peneliti dari sumber data primer. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah orangtua dari remaja berjumlah 6 orang 4 ibu dan 2 ayah, 2 orang tetangga, 1 orang Alim ulama di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Prosedur Tindak Lapangan



Gambar 1. Desain pelaksanaan PTL menurut Stephen Kamis.⁴

⁴ Andiprastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 238.

1) Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus satu dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Waktu tiap pertemuan, yaitu 2 jam. Adapun tahapan siklus I :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
- 3) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja
- 5) Menyiapkan lembar observasi diri sendiri terhadap remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyampaikan informasi perkembangan remaja jaman sekarang.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja yang memiliki masalah pada akhlak remaja.
- 3) Peneliti membuat remaja dapat mengambil manfaat yang telah disampaikan oleh peneliti.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan remaja setelah dilakukan penerapan pendekatan konseling Islam dalam membina akhlak remaja.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan pendekatan konseling Islam. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling Islam pada siklus berikutnya.

2) Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya.

Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi ke tempat penelitian setelah dari awal sebelumnya
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja.

- 3) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan penerapan konseling Islam melalui metode-metode nasehat.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja.
- 5) Menyiapkan lembar observasi terhadap remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada remaja serta menghubungkan materi dengan membina akhlak remaja.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja yang akan melakukan penerapan pendekatan konseling Islam dalam membina akhlak remaja.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja serta perubahan remaja setelah dilakukan penerapan pendekatan konseling Islam.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan pendekatan konseling Islam. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan

pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki pelaksanaan konseling Islam dalam membina akhlak remaja.

Table III. 1
Materi Konseling Terhadap Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua

No	Kondisi Remaja	Materi	Strategi
1	Remaja yang sering melawan terhadap orangtua membentak	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum bagi orang yang melawan orangtua - Adab sopan santun terhadap orangtua - Larangan membentak orangtua 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan Video ceramah tentang apa hukuman bagi orang yang melawan orangtua - - Memberikan nasehat kepada remaja yang sering melawan kepada orangtua - Menjelaskan suroh Al-Isra ayat 23
2	Remaja yang sering berbicara dengan kasar terhadap orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum dan bahaya berbicara dengan kasar terhadap orangtua - Memperbaiki perkataan - Belajar berkomunikasi dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan nasehat tentang berbicara kasar kepada orangtua itu tidak boleh - Mengganti perkataan kasar dengan perkataan yang baik - Menjelaskan cara berkomunikasi yang baik
3	Remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - Dosa orang yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua. - Manfaat mendengarkan nasehat orangtua. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan nasehat tentang hukum tidak mau mendengarkan nasehat apalagi nasehat orangtua. - Bercerita tentang azan orang yang tidak

			mendengarkan nasehat orangtua
4	Mencuri	-Hukuman kepada orang yang mencuri. -Dampak dari mencuri.	-Memberikan nasehat kepada remaja yang sering mencuri - Menjelaskan hukuman bagi pencuri -Menjelaskan suroh Al-Maidah ayat 38 tentang larangan mencuri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan mengamati atau memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dengan hubungan tersebut.

Adapun bentuk-bentuk observasi, yaitu :

- a. Observasi partisipan adalah teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti tidak terlihat

langsung dalam kegiatan, atau peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya.⁵

Dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu mengamati remaja yang kurang memiliki akhlak terhadap orang tua.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁶

Adapun jenis-jenis wawancara sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang berada pada kondisi penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan di peroleh dan dipakai dan memiliki satu set atau ronde pertanyaan yang telah disiapkan sesuai urutan yang ditentukan.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah penelitian menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dan yang diteliti bebas mengeluarkan jawabannya namun tidak boleh keluar dari topik yang ditanyakan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-17, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 226

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-17, (Bandung : Alfabeta, 2012) , hlm. 300.

- c. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas atau *free* dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara tak terstruktur, karena hal ini lebih memberikan kebebasan dan keluasaan hati kepada subjek peneliti sehingga tidak ada suasana terikat yang menjadi subjek tegang dalam memberikan jawaban. Adapun orang yang akan diwawancarai dalam peneliti ini adalah remaja, orang tua, tetangga yang memmberikan informasi pendukung dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori dan juga digunakan dalam metodologi penelitian sosial.

Dengan demikian penelitian ini dapat dimudahkan dengan adanya teknik pengumpulan data dokumentasi, data yang diperoleh baik dalam bentuk audio, video, photo, maupun dalam bentuk *daery* (buku harian dari informan).⁷

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat rangkuman (inti sari).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-17, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.226.

3. Menyusun data dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat ciri-ciri tertentu.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁸

H. Teknik Keabsahan Data

Karena yang dicari adalah keterangan atau informasi dari informan berupa kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber/informan (primer dan skunder), triangulasi dari teknik pengumpulan data baik itu dari segi (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan triangulasi waktu.⁹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder, dan
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹⁰

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-17, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 190.

⁹ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 164.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

Dari hasil pengumpulan data di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Tapanuli Tengah, maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam peneliti ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan informasi dari Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Tapanuli Tengah yang dianggap memberikan informasi dari penelitian berikut deskripsi hasil penelitian.¹

2. Sejarah Berdirinya Kelurahan Pondok Batu

Kelurahan Pondok Batu adalah sebuah Kelurahan di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah dimekarkan pada tahun 2000 dengan pusat pemerintahan di Pondok Batu. Adapun luas Area Kelurahan Pondok Batu 3,10 km². Kondisi iklim Kelurahan Pondok Batu termasuk cukup panas dengan suhu maksimum 32 °C dan minimum 21.6 °C. Sementara curah hujan di Kelurahan Pondok Batu cenderung tidak teratur disepanjang tahunnya.

¹ Lidya Christina br. Tarigan, Sekretaris Lurah Pomdok Batu, *Wawancara* pada tanggal 04 September 2023

Kelurahan Pondok Batu terletak berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sibuluan Nalambok
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sarudik
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pasir Bidang

3. Jumlah KK dan Penduduk

TABEL IV. 1
Kelurahan Pondok Batu Berdasarkan Kartu Keluarga dan Jenis Kelamin

No	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1,416 KK	2,399 Jiwa	2,330 Jiwa	4,729 Jiwa

Sumber : Dokumen Kelurahan Pondok Batu 2023

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan kelurahan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh dan nelayan. Selain itu ada juga masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, petani, PNS, dan pegawai lainnya.

5. Mata Pencarian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Kelurahan Pondok adalah Nelayan, Buruh harian di perusahaan pengolahan ikan. Ini disebabkan karena sudah turun-temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya buruh. Beberapa orang tua sudah lebih menyukai anaknya bekerja dengan penghasilan

merantau keluar daerah atau kota besar seperti Jakarta, Batam, Medan dan lain-lain. Harapan mereka untuk mendapatkan kesuksesan dirantau orang. Biasanya hal ini terjadi terhadap orang tua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh harian di perusahaan terbatas pengolahan ikan. Penduduk Kelurahan Pondok Batu banyak berprofesi sebagai buruh harian, dibandingkan dengan Wiraswasta, Pedagang dan Pegawai Negeri sipil (PNS).

Table IV. 2
Jenis Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Pondok Batu
Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh	144 Orang
2	Nelayan	127 Orang
3	Pedangang	33 Orang
4	PNS	24 Orang
5	Pengawai lainnya	38 Orang

Sumber : Dokumen Kelurahan Pondok Batu 2023

6. Tempat Beribadah

Jumlah tempat ibadah di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, yang terdiri dari 2 mesjid dan 1 gereja.

Table IV. 3
Jumlah Tempat Beribadah Masyarakat Kelurahan Pondok Batu
Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2 unit
2	Gereja	1 unit

Sumber : Dokumen Kelurahan Pondok Batu 2023

7. Keadaan Remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

Adapun data remaja yang berusia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pondok Batu sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Jumlah Data Remaja Usia 15 – 18 Tahun di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki –Laki	43 Orang
2	Perempuan	36 Orang
	Jumlah	79 Orang

Sumber : Dokumen Kelurahan Pondok Batu 2023

Sedangkan data remaja yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu 6 orang remaja, 4 laki-laki dan 2 perempuan yang kurang memiliki akhlak terhadap orangtua.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Akhlak Remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

a) Melawan Orangtua dengan membantah perkataan orangtua

Melawan Orangtua adalah salah satu dosa besar, melawan orangtua sampai menyakiti hati orangtua itu adalah perbuatan yang dibenci Allah SWT. Faktor utama terjadinya perilaku tercela diawali dari pendidikan keluarga, sikap kurang peduli orangtua terhadap perilaku remaja sehingga remaja dalam setiap tindakan merasa bebas sesuka hati dan keinginannya, dan melahirkan emosi destruktif yang berakibat merugikan diri dan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudari Suci mengatakan bahwa :

“Sebabnya saya melawan umak kak, karena sering kali umak menyuruh saya kak, padahal kerja yang satu belum selesai umak sudah menyuruh kerja yang lain. Oleh sebab itu emosi kami jadi tidak terkontrol lagi, maka terjadilah perdebatan antara kami dengan umak.”²

Adapun hasil wawancara dengan Saudari Rani mengatakan bahwa :

“Saya sering melawan sama umak kak, karna umak sering marah-marah di rumah kalau saya tidak mau membelikan rokok umak kk.”³

Hasil wawancara dengan Saudara Sahib mengatakan bahwa :

“Saya kak sering melawan sama umak dengan menjawab-jawab perkataan karena umak ga pernah ngasih kebebasan, dan kepercayaan dalam memilih apapun kak saya selalu dianggap masih kecil kak.”⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua dari Saudari Rani menyatakan bahwa :

“Anak saya sering melawan ketika saya banyak menyuruhnya untuk membantu sesuatu bahkan dalam hal sekecil apapun itu. Dia selalu memberikan alasan ketika saya menyuruhnya.”⁵

² Suci Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 2 September 2023).

³ Rani Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 2 September 2023).

⁴ Sahbi Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 2 September 2023).

⁵ Orangtua dari Rani Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 2 September 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Orangtua dari Saudara/i Sahbi dan Suci mengatakan bahwa :

“Saya sering marah kepada anak saya di karenakan setiap saya pulang dari kerjaan, rumah selalu kotor dan tidak pernah bersih padahal saya sudah lelah sehabis pulang dari kerja dan anak-anak yang selalu saja melawan kepada saya dengan menjawab-jawab perkataan saya.”⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Ayu sebagai tetangga mengatakan bahwa ;

“Saya sering mendengar keributan tetangga saya yang anaknya sering melawan dan menjawab-jawab kepada orangtuanya terkadang juga saya mendengar si anak berbicara hal yang tidak wajar di dengar.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti. Saudari Rani, Suci, dan sahib mereka sering melawan disebabkan mereka sering di suruh oleh orangtua mereka, dan mereka tidak diberikebebasan sehingga mereka emosi dan melawan kepada orangtua mereka.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang kurang memiliki akhlak terhadap orangtua karena cara orangtua yang kurang mengerti remaja.

b) Berbicara kasar kepada orangtua

Orangtua adalah sosok yang wajib dihormati, terutama ibu yang kedudukannya tiga kali lebih mulia dari ayah. Seorang anak wajib menghormati orangtua dan jangan berbicara dengan suara nada yang tinggi kepada orangtua.

⁶ Orangtu dari Sahbi dan Suci Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 2 September 2023).

⁷ *Observasi* di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Pada Senin, 4 September 2023.

Sedangkan berkata “ah” saja tidak boleh apa lagi berbicara dengan kasar terhadap orangtua. Remaja di Kelurahan Pondok Batu masih banyak yang berbicara dengan suara keras. Hal ini di perkuat dari hasil wawancara dengan saudara Said mengatakan bahwa:

“Aku sering berbicara dengan suara keras kepada orangtua ketika orangtua ku menyuruh saya membantu pekerjaan nya.” Contoh nya seperti ini kak (Aku capek ma, aku-aku aja mama suruh) dengan nada suara tinggi kak.⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Saudara Aldi mengatakan bahwa :

“Kak aku emang sering bicara pakai suara keras ke umak, apalagi kalau ayah enggak ngasih uang selalu aku bilang gini “Umak sama ku dulu uang” dengan menggunakan nada suara yang tinggi dan kasar kak.”⁹

Hasil wawancara dengan Saudari Rani mengatakan bahwa :

“Saya kak terkadang mau berbicara dengan kasar kepada orangtua saya kak, kalau orangtua saya marah-marah kepada saya dan saya selalu menjawab-jawab orangtua saya dengan suara nada yang tinggi itu pun kak karna terbawak dari teman-teman saya kak.”¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua dari Said mengatakan bahwa

:

⁸ Said Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 2 September 2023).

⁹ Aldi Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 2 September 2023).

¹⁰ Rani Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 2 September 2023).

“Anak saya si Said selalu berbicara dengan saya menggunakan suara keras. Dia menganggap saya itu seperti temannya padahal saya orang tua nya.”¹¹

Selanjutnya hasil wawancara Dengan Orangtua dari Saudara Aldi Mengatakan bahwa :

“Anak saya Aldi tidak pernah berbicara bagus kepada saya dia selalu berbicara dengan kasar ketika meminta uang kepada saya seperti “Umak sama ku uangmu itu dulu” dengan suara nada yang tinggi ”¹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua dari Saudari Rani mengatakan bahwa :

“Anak saya sering berbicara dengan kasar kepada saya dan sering menjawab-jawab apa yang saya bilang terkadang karna saya terbawak emosi sehingga saya memukulnya.”¹³

Berdasarkan Observasi peneliti, remaja sering berbicara dengan suara nada tinggi disebabkan karna sering dimarahin orangtua membuat efek remaja menjadi berbicara dengan kasar dan nada yang tinggi kepada orangtua, dan penyebab lainnya karena pergaulan remaja kurang bagus.¹⁴ Dengan adanya hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan membuktikan bahwa remaja yang kurang

¹¹ Orangtua Said Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Senin 4 September 2023).

¹² Orangtua Aldi Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 2 September 2023).

¹³ Orangtua dari Rani Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 2 September 2023).

¹⁴ *Observasi* di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Pada Senin, 4 September 2023.

memiliki akhlak terhadap orangtua disebabkan orangtua sering memarahi remaja dan memukul remaja membuat remaja jadi hal biasa terjadi.

c) Tidak mendengar nasehat orangtua

Remaja di Kelurahan Pondok Batu Masih banyak yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua mereka. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan saudara sahib mengatakan bahwa :

“Saya sering kak tidak mendengarkan nasehat orangtua saya kak, karena kak orangtua saya sering menasehati saya didepan orang rame sampai membuat saya malu dan selalu menbanding-bandingkan saya dengan tetangga kami kak.”

Adapun hasil wawancara dengan Saudara Aldi mengatakan bahwa :

“Saya tidak pernah mendengarkan nasehat orangtua saya kak, karena umak kalau menasehati saya selalu marah-marah kak.”

Kemudian hasil wawancara dengan Saudara Ridwan mengatakan bahwa :

“Saya tidak pernah mau mendengar nasehat ayah saya kak disebabkan karena ayah saya setiap mau menasehati saya selalu marahi saya kak, terkadang ayah saya juga berbicara kotor kepada saya seperti, kenapa ga pernah kau dengar aku bicara anak babi dan memukul saya kak.” yang buat aku enggak mu mendengarkan nasehat ayah kak.”¹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua dari Saudari Sahib mengatakan bahwa ;

“Anak saya tidak pernah mau mendengar saya tiap saya memberikan nasehat kepadanya bahkan kalau saya menasehati anak saya dia akan pergi bersama

¹⁵ Ridwan Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Minggu, 3 September 2023).

temannya dan tidak pulang kerumah selama 2 hari, sehingga membuat saya emosi dan selalu memukulnya.”¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua dari Saudara Aldi mengatakan bahwa :

“Anak saya si Aldi kalau saya nasehati selalu saja ada saja alasannya supaya saya tidak menasehatinya dan akan berujung membuat saya marah kepadanya.”¹⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua dari Saudara Ridwan mengatakan bahwa :

“Anak bapak enggak pernah mau mendengarkan apa yang bapak bilang sampai bapak emosi dan mengeluarkan kata-kata yang tak wajar untuk di ucapkan dan melakukan tindakan yang tidak harusnya terjadi.”¹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Ayu tetangga remaja yang memiliki kurangnya akhlak terhadap orangtua mengatakan bahwa ;

“Saya sering melihat dan mendengar remaja tidak pernah mau mendengarkan nasehat orangtuanya terkadang mereka marah apabila orangtua mereka memberikan nasehat kepada mereka.”¹⁹

¹⁶ Sahbi Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu, 2 September 2023).

¹⁷ Aldi Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu, 2 September 2023).

¹⁸ Orangtua Ridwan Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Minggu, 3 September 2023).

¹⁹ Ibu Ayu Tetangga Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Kamis, 7 September 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Saudara Sahib, Aldi, dan Ridwan bahwa mereka tidak pernah mendengarkan nasehat orangtua mereka disebabkan karena orangtua mereka menasehati dengan cara yang salah seperti menasehati mereka didepan orang rame dan menasehati dengan cara marah-marah sehingga membuat mereka malu dan tak ingin mendengarkan nasehat orangtua mereka dan membuat orangtua menjadi emosi sehingga orangtua memukul mereka.²⁰

d) Mencuri

Mencuri adalah perbuatan mengambil barang orang lain tanpa minta izin kepada pememiliknya, pencurian juga menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Remaja di Kelurahan Pondok Batu memiliki Perilaku yang tidak baik seperti mencuri sehingga sering menimbulkan keresahan masyarakat Kelurahan Pondok Batu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Ridwan mengatakan bahwa: “Penyebab saya mencuri uang orangtua saya kak, saya memiliki hoby bermain game online kak saya butuh uang untuk membeli cip.”²¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudara Aldi mengatakan bahwa : “Aku mencuri kak, karena ada faktor kebutuhan untuk diri ku kak kayak rokok sama game online ku kak. Penyebab aku memcuri karena orangtua ku jarang

²⁰ *Observasi* di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Pada Senin, 4 September 2023.

²¹ Ridwan Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Minggu, 3 September 2023).

ngasih uang jajan dan kebetulan orangtua ku sicut kerja kak jadi ada kesempatan ku untuk mengambil uang orangtua ku kak.”²²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Orangtua Saudara Ridwan mengatakan bahwa :

“Anak saya selalu meminta uang kepada saya dan jika saya tidak memberikan uang dia nekat untuk mencuri uang simpanan saya hanya untuk membeli cip saya tidak memberikan uang kepada anak saya karena dia menggunakan untuk untuk berjudi online.”²³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Orangtua Saudara Aldi mengatakan bahwa :

“Saya selalu dibuat emosi oleh anak Saya disebabkan diselalu mencuri uang untuk membeli cip, sejak ada game online anak saya semakin menjadi-jadi tingkah lakunya.”²⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Uwak Nai tetangga remaja yang memiliki kurangnya akhlak terhadap orantua mengatakan bahwa :

²² Aldi Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 2 September 2023).

²³ Orangtua Ridwan Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Minggu, 3 September 2023).

²⁴ Orangtua Aldi Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu, 2 September 2023).

“Uwak selalu mendengar keributan tetangga uwak disebabkan anaknya tetangga uwak sering mencuri uang orangtuanya bahkan keributan bukan hanya sekali atau dua kali lagi saja.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Saudara Aldi, dan Ridwan bahwa mereka mencuri karena orangtua mereka jarang memberikan uang kepada mereka kemudia orangtua menjelaskan mereka tidak memberikan uang kepada remaja karena remaja menggunakan uang untuk membeli rokok dan berjudi online.

Tabel IV. 5
Nama Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua

No	Nama Remaja	Melawan Orangtua dengan Membantah	Berbicara kasar kepada orang tua	Tidak Mendengarkan Nasehat Orangtua	Mencuri
1	Mhd. Said	✓	✓	✓	-
2	Ridwan	✓	✓	✓	✓
3	Aldi	✓	✓	✓	✓
4	Sahbi	✓	✓	✓	-
5	Rani	✓	✓	✓	-
6	Suci	✓	✓	✓	-

2. Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

Bimbingan Konseling Islam ialah bertujuan untuk mengajak individu untuk belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tumbuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan tindakan lapangan

²⁵ Uwak Nai Tetangga Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Kamis, 7 September 2023).

yang bertujuan mengajak individu untuk mengubah perilaku dan pola pikir sehingga tumbuh lebih baik, dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut :

c. Siklus I

1. pertemuan pertama

Siklus pertama dilakukan dengan sekali pertemuan (tatap muka) selama

½ s/d 1 jam. Adapun tahapan pada siklus pertama :

a) Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dalam memberi bimbingan terhadap remaja, yaitu :

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja yaitu untuk merubah perilaku yang buruk menjadi baik.
- 2) Memperjelas dan mendefenisikan masalah-masalah yang dihadapi remaja yang melawan kepada orangtua, remaja yang berbicara kasar kepada orangtua, dan remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua, mencuri.
- 3) Mempersiapkan materi dalam proses Bimbingan Konseling melalui metode konseling individu yang sesuai dengan masalah yang dihadapi remaja.
- 4) Menetapkan jadwal pelaksanaan sesuai dengan jadwal remaja, yaitu, setiap remaja mendapatkan waktu selama ½ s/d 1 jam untuk menerima motivasi dari peneliti.

b) Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka langsung selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 2, dan 3 September 2023 dengan durasi 60 menit di masing-masing rumah remaja yang kurang memiliki akhlak terhadap orangtua. Tindakan yang akan dilakukan, yaitu :

- 1) Peneliti mulai menjalin hubungan yang positif terhadap remaja, kemudian memberikan materi dan menyampaikan maksud dan tujuan seperti pengertian Bimbingan Konseling, tujuan, fungsi serta adanya asas kerahasiaan dan keterbukaan pada proses konseling Islam.
- 2) Peneliti mulai memberikan arahan atau masukan terhadap permasalahan remaja. Khususnya tentang tidak boleh melawan orangtua, tidak boleh berbicara kasar terhadap orangtua, dan tidak boleh tidak mendengarkan nasehat orangtua, mencuri.
- 3) Peneliti mulai memberikan materi Bimbingan Konseling yaitu : Akibat melawan terhadap orang tua, berbicara kasar terhadap orangtua, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap remaja atau tidak.

d) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka setelah 1 minggu kemudian akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut.

Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai keberhasilan ataupun perubahan, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki pada proses konseling Islam individu pada siklus berikutnya.

Table IV.6
Materi Bimbingan dan Bimbingan Konseling Terhadap Remaja yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua

No	Kondisi Remaja	Materi	Strategi
1	Remaja yang sering melawan terhadap orangtua membentak	- Hukum bagi orang yang melawan orangtua	- Memberikan Video ceramah tentang apa hukuman bagi orang yang melawan orangtua
2	Remaja yang sering berbicara dengan kasar terhadap orangtua	- Hukum dan bahaya berbicara dengan kasar terhadap orangtua - Memperbaiki perkataan	- Memberikan nasehat tentang berbicara kasar kepada orangtua itu tidak boleh - Mengganti perkataan kasar dengan perkataan yang baik.
3	Remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua	- Dosa orang yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua.	-Memberikan nasehat tentang hukum tidak mau mendengarkan nasehat apalagi nasehat orangtua.
4	Mencuri	-Hukuman Kepada Orang yang mencuri	-Memberikan Nasehat kepada remaja yang sering mencuri

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa materi yang akan disampaikan kepada remaja yang kurang memiliki akhlak terhadap orangtua, setelah diberikan Materi Bimbingan dan Bimbingan Konseling, belum ada perubahan

siklus I pertemuan. Maka penelitian melanjutkan ke tahap selanjutnya pertemuan kedua siklus I.

Untuk menentukan hasil persentasi dalam perubahan konseling terhadap remaja yang melawan orangtua, remaja yang berbicara dengan kasar terhadap orangtua, dan remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya dengan cara: jumlah remaja IV 100% : 6 informan.

Table IV.7
Hasil perubahan siklus I pertemuan I

No	Nama Remaja	Melawan Orangtuan dengan Membantah	Berbicara kasar kepada orang tua	Tidak Mendengarkan Nasehat Orangtua	Mencuri
1	Mhd. Said	✓	✓	✓	-
2	Ridwan	✓	✓	✓	✓
3	Aldi	✓	✓	✓	✓
4	Sahbi	✓	✓	✓	-
5	Rani	✓	✓	✓	-
6	Suci	✓	✓	✓	-

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan konseling pada siklus I pertemuan I, remaja belum ada perubahan, untuk mendapatkan perilaku remaja yang melawan kepada orangtua, remaja yang berbicara kasar terhadap orangtua, remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya dan remaja mencuri, peneliti membutuhkan Penerapan Bimbingan Konseling selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan konseling siklus I pertemuan II.

2. Pertemuan kedua

Pada dasarnya pertemuan kedua dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada pertemuan pertama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapannya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Melanjutkan proses Konseling Islam.
- 2) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.
- 3) Mempersiapkan materi atau nasehat terhadap remaja yang sering melawan terhadap orang tua, berbicara kasar terhadap orangtua, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua, dan mencuri.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus I pertemuan minggu kedua dilaksanakan pada tanggal 9, dan 10 September dengan durasi 60 menit.

- 1) Peneliti menanyakan kembali kabar remaja yang sering melawan terhadap orang tua, berbicara kasar terhadap orangtua, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua, dan remaja yang mencuri.
- 2) Peneliti menyampaikan materi yang sudah disiapkan peneliti terhadap remaja, yaitu remaja melawan orangtua, berbicara kasar terhadap orangtua, dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya, dan remaja yang mencuri.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat kemauan remaja dalam mengikuti Bimbingan konseling Islam.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Setelah direfleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan pada remaja dalam kehidupan sehari.

Table IV.8
Materi Bimbingan dan Bimbingan Konseling Terhadap Remaja yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua

No	Kondisi Remaja	Materi	Strategi
1	Remaja yang sering melawan terhadap orangtua membentak	- Hukum bagi orang yang melawan orangtua	- Memberikan Video ceramah tentang apa hukuman bagi orang yang melawan orangtua
2	Remaja yang sering berbicara dengan kasar terhadap orangtua	- Hukum dan bahaya berbicara dengan kasar terhadap orangtua - Memperbaiki perkataan	- Memberikan nasehat tentang berbicara kasar kepada orangtua itu tidak boleh - Mengganti perkataan kasar dengan perkataan yang baik.
3	Remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua	- Dosa orang yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua.	-Memberikan nasehat tentang hukum tidak mau mendengarkan nasehat apalagi nasehat orangtua.
4	Mencuri	-Hukuman Kepada Orang yan mencuri	Memberikan Nasehat kepada remaja yang sering mencuri -Menjelaskan hukuman bagi pencuri

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa materi yang akan disampaikan kepada remaja yang kurang memiliki akhlak terhadap orangtua, setelah diberikan Materi Bimbingan dan Bimbingan Konseling, belum ada perubahan siklus I pertemuan II. Maka penelitian melanjutkan ke tahap selajutnya pertemuan pertama siklus II.

Untuk menentukan hasil persentasi dalam perubahan konseling terhadap remaja yang melawan orangtua, remaja yang berbicara dengan kasar terhadap orangtua, dan remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya dengan cara: jumlah remaja IV 100% : 6 informan.

Table IV.9
Hasil perubahan siklus I pertemuan II

No	Nama Remaja	Melawan Orangtuan dengan Membantah	Berbicara kasar kepada orang tua	Tidak Mendengarkan Nasehat Orangtua	Mencuri
1	Mhd. Said	✓	✓	✓	-
2	Ridwan	✓	✓	✓	✓
3	Aldi	✓	✓	✓	✓
4	Sahbi	✓	✓	✓	-
5	Rani	✓	✓	✓	-
6	Suci	✓	✓	✓	-

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan Bimbingan Konseling Islam pada siklus II pertemuan I, perubahan remaja setelah satu minggu dilakukan konseling pada siklus II pertemuan I. Remaja yang melawan orangtua masih belum ada perubahan, remaja yang berbicara kasar terhadap orangtua masih belum ada perubahan, remaja yang tidak pernah mau mendengar nasehat orangtua belum ada juga perubahan begitu juga dengan remaja yang mencuri belum ada perubahan

Untuk meningkat kembali perubahan remaja yang sering melawan kepada orangtua, berbicara kasar terhadap orangtua, dan remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua, peneliti akan melakukan siklus II pertemuan I.

d. Siklus II

1) Pertemuan pertama

Siklus pertama dilakukan dengan sekali pertemuan (tatap muka) selama 1/2 sampai dengan 1 jam. Adapun tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dalam memberi bimbingan terhadap remaja, yaitu :

- 1) Mempersiapkan pembicaraan awal terhadap remaja.
- 2) Mempersiapkan pertanyaan kepada remaja tentang perubahan remaja yang melawan orangtua, remaja yang berbicara kasar terhadap orangtua, dan remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya, dan remaja yang mencuri.
- 3) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada remaja seperti tentang dampak yang akan terjadi kepada remaja menunjukkan gambaran video dan bernilai tentang Islami dampak bahayanya melawan orangtua, berbicara dengan nada yang tinggi kepada orangtua, tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya, dan remaja yang suka mencuri.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka langsung selanjutnya melaksanakan tindakan pada tanggal 16, dan 17 September 2023. Tindakan yang dilakukan, yaitu :

- 1) Peneliti menanyakan kembali kabar remaja.
- 2) Peneliti mulai menanyakan kembali mengenai perubahan perilaku remaja yang melawan orangtua, berbicara dengan nada yang tinggi kepada orangtua, dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya.
- 3) Peneliti melanjutkan proses Bimbingan Konseling dengan menyampaikan materi-materi yang sudah dipersiapkan, yaitu : menjelaskan hal-hal buruk yang akan di timbulkan dari perilaku remaja melawan orangtua, berbicara kasar terhadap orangtua, dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya, remaja yang mencuri.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap remaja atau tidak.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Jadi, jika ternyata ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai keberhasilan ataupun perubahan, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi,

sehingga dapat memperbaiki pada proses konseling individu pada siklus berikutnya.

Table IV.10
Materi Bimbingan dan Bimbingan Konseling Terhadap Remaja yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua

No	Kondisi Remaja	Materi	Strategi
1	Remaja yang sering melawan terhadap orangtua membentak	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum bagi orang yang melawan orangtua - Adab sopan santun terhadap orangtua 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan Video ceramah tentang apa hukuman bagi orang yang melawan orangtua - - Memberikan nasehat kepada remaja cara sopan kepada orangtua dan memberikan contoh kepada remaja.
2	Remaja yang sering berbicara dengan kasar terhadap orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum dan bahaya berbicara dengan kasar terhadap orangtua - Memperbaiki perkataan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan nasehat tentang berbicara kasar kepada orangtua itu tidak boleh - Mengganti perkataan kasar dengan perkataan yang baik
3	Remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - Dosa orang yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua. - Manfaat mendengarkan nasehat orangtua. 	<ul style="list-style-type: none"> -Memberikan nasehat tentang hukum tidak mau mendengarkan nasehat apalagi nasehat orangtua. -Bercerita tentang azan orang yang tidak mendengarkan nasehat orangtua

4	Mencuri	-Hukuman kepada yang mencuri -Dampak dari Mencuri	- Memberikan nasehat kepada remaja yang suka mencuri -Menjelaskan hukuman bagi pencuri -Menjelaskan Suroh Al-Maidah ayat 38 tentang larangan mencuri
---	---------	--	--

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti memberikan materi dan melakukan Bimbingan Konseling Islam pada siklus II pertemuan I, perubahan remaja setelah satu minggu dilakukan konseling pada siklus II pertemuan I. Beberapa Remaja sudah mulai ada perubahan, dan akan dilanjutkan siklus II pertemuan ke II.

Untuk menentukan hasil persentasi dalam perubahan Konseling Islam terhadap remaja yang melakukan tindakan perilaku melawan kepada orangtua, berbicara kasar terhadap orangtua, dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya, remaja yang mencuri, dengan cara : jumlah remaja IV 100% : 6 informan.

Table IV.11
Hasil perubahan siklus II pertemuan I

No	Nama Remaja	Melawan Orangtuan dengan Membantah	Berbicara kasar kepada orang tua	Tidak Mendengarkan Nasehat Orangtua	Mencuri
1	Mhd. Said	✓	✓	✓	-
2	Ridwan	✓	✓	✓	✓
3	Aldi	✓	✓	✓	✓
4	Sahbi	✓		✓	-
5	Rani				-

6	Suci				-
---	------	--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan konseling Islam pada siklus II pertemuan I, perubahan remaja setelah satu minggu dilakukan Bimbingan Konseling pada siklus II pertemuan I. Remaja yang melawan orangtua yang awalnya 6 orang remaja, berubah 2 orang remaja dan yang belum berubah 4 orang remaja, remaja yang berbicara kasar terhadap orangtua awalnya 6 remaja, yang berubah 3 orang remaja dan belum berubah 3 remaja, remaja yang tidak pernah mau mendengar nasehat orangtua yang awalnya 6 remaja yang sudah berubah 2 orang remaja dan belum berubah 4 remaja, dan remaja yang mencuri belum ada perubahan. Untuk meningkat kembali perubahan remaja yang sering melawan kepada orangtua, berbicara dengan kasar terhadap orangtua, dan remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua, mencuri, peneliti akan melakukan siklus II pertemuan II.

3) Pertemuan kedua

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun pertemuan II pada siklus II, yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.

- 2) Mempersiapkan materi atau nasehat terhadap remaja melawan orangtua, berbicara kasar terhadap orangtua, dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya, mencuri.
- 3) Mempersiapkan kembali materi yang akan disampaikan kepada remaja mengenai indahnya kehidupan apabila mencapai sesuatu yang diinginkan (positif) seperti, mampu membahagiakan kedua orangtua ketika mendapat nilai yang bagus dan perilaku akhlak menjadi baik.

b. Tindakan

Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan pada tanggal 24, dan 25 September 2023 di rumah masing-masing remaja yang kurang memiliki akhlak terhadap orangtua, yaitu :

- 1) Peneliti menanyakan kembali kabar remaja, dan menggali masalah-masalah remaja yang melawan orangtua, berbicara dengan nada yang tinggi kepada orangtua, dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya.
- 2) Peneliti menyampaikan arahan atau solusi terhadap remaja, yaitu suatu pekerjaan aktivitas diri dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dalam situasi senggang, seperti ikut pengajian remaja mesji dan mendengarkan ceramah ustadz

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat kembali perubahan terhadap remaja.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari penerapan Bimbingan Konseling Islam individu tersebut. Setelah direfleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan pada remaja dalam kehidupan sehari.

Table IV.12
Materi Bimbingan dan Bimbingan Konseling Terhadap Remaja yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orangtua

No	Kondisi Remaja	Materi	Strategi
1	Remaja yang sering melawan terhadap orangtua membentak	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum bagi orang yang melawan orangtua - Adab sopan santun terhadap orangtua -Larangan membentak orangtua 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan Video ceramah tentang apa hukuman bagi orang yang melawan orangtua - Memberikan nasehat kepada remaja yang sering melawan kepada orangtua -Menjelaskan suroh Al-Isra ayat 23
2	Remaja yang sering berbicara dengan kasar terhadap orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum dan bahaya berbicara dengan kasar terhadap orangtua - Memperbaiki perkataan - Belajar berkomunikasi dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan nasehat tentang berbicara kasar kepada orangtua itu tidak boleh - Mengganti perkataan kasar dengan perkataan yang baik - Menjelaskan cara berkomunikasi yang baik
3	Remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - Dosa orang yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua. 	<ul style="list-style-type: none"> -Memberikan nasehat tentang hukum tidak mau mendengarkan

		- Manfaat mendengarkan nasehat orangtua.	nasehat apalagi nasehat orangtua. -Bercerita tentang azan orang yang tidak mendengarkan nasehat orangtua
4	Mencuri	-Hukuman kepada yang mencuri -Dampak dari Mencuri	- Memberikan nasehat kepada remaja yang suka mencuri -Menjelaskan hukuman bagi pencuri -Menjelaskan Suroh Al-Maidah ayat 38 tentang larangan mencuri

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti memberikan materi dan melakukan Bimbingan Konseling Islam pada siklus II pertemuan I, perubahan remaja setelah satu minggu dilakukan konseling pada siklus II pertemuan I. Beberapa Remaja sudah mulai ada perubahan, dan akan dilanjutkan siklus II pertemuan ke II.

Untuk menentukan hasil persentasi dalam perubahan konseling terhadap remaja yang melakukan tindakan perilaku melawan orangtua, berbicara dengan nada yang tinggi kepada orangtua, dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya.

Table IV.13
Hasil perubahan siklus II pertemuan II

No	Nama Remaja	Melawan Orangtuan dengan Menbantah	Berbicara kasar kepada orang tua	Tidak Mendengarkan Nasehat Orangtua	Mencuri
1	Mhd. Said	✓		✓	-

2	Ridwan	✓	✓	✓	✓
3	Aldi	✓	✓	✓	✓
4	Sahbi				-
5	Rani				-
6	Suci				-

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan Bimbingan konseling Islam pada siklus II pertemuan II, perubahan remaja setelah satu minggu dilakukan konseling pada siklus II pertemuan II. Remaja yang melawan orangtua yang awalnya 4 orang remaja yang berubah 1 orang remaja kemudian tinggal 3 remaja, remaja yang berbicara dengan kasar terhadap orangtua awalnya 4 orang remaja dan yang belum berubah 2 orang remaja, remaja yang tidak pernah mau mendengar nasehat orangtua yang awalnya 4 orang remaja tetap menjadi 4 orang remaja, remaja yang mencuri awalnya 2 orang remaja dan belum ada perubahan.

3. Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

Untuk melihat keberhasilan penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi perilaku remaja yang melawan orangtua, berbicara dengan kasar terhadap orangtua, dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya, mencuri, peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali kepada remaja dan orangtua remaja dan tetangganya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan remaja dan orangtua remaja diketahui keberhasilan penerapan Bimbingan Konseling Islam terhadap remaja yang remaja yang melawan orangtua, berbicara dengan nada yang tinggi kepada orangtua, dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya, yaitu :

Wawancara dengan Saudari Suci mengatakan bahwa :

“Setelah saya dikonseling dengan materi-materi yang diberikan, saya mulai mengalami perubahan dengan diri saya yang memiliki perilaku melawan kepada orangtua dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtua, setelah saya dikonseling saya memiliki perubahan”.²⁶

Wawancara dengan Saudari Rani mengatakan bahwa :

“Saya belum pernah mengikuti konseling sebelumnya, menurut saya dengan diadakan konseling terhadap saya yang sering melawan kepada orangtua, berbicara dengan nada yang tinggi kepada orangtua, dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya, mendapatkan nasehat dan arahan menuju kebaikan dan dapat mengarahkan saya ke arah yang lebih baik.”²⁷

Wawancara dengan Saudara Sahbi mengatakan bahwa :

“Menurut saya, konseling adalah suatu kegiatan yang baik. Karna sebelumnya saya sering yang melawan kepada orangtua, berbicara dengan nada yang tinggi kepada orangtua, dan tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya.sekarang saya lebih bisa menghargai orangtua saya saat memberikan saya nasehat.”²⁸

Wawancara dengan ibu Erna, orangtua dari saudara/i Sahbi dan Suci, mengatakan bahwa :

²⁶ Suci Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Minggu, 24 September 2023).

²⁷ Rani Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Minggu, 24 September 2023).

²⁸ Sahbi Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Rabu, 24 September 2023).

“Setelah anak saya mengikuti konseling, saya melihat ada perubahan. Sebelum dikonseling anak saya selalu melawan, berbicara dengan nada yang tinggi, dan tidak mau mendengarkan nasehat saya.”²⁹

Wawancara dengan ibu hikmah, orangtua dari saudari Rani mengatakan bahwa :

“Setelah anak saya si Rani mengikuti Konseling, anak saya banyak berubah seperti yang sering marah-marah sekarang sudah tidak pernah marah lagi dan dia sekarang lebih baik dari pada sebelum mengikuti Konseling.”³⁰

Wawancara dengan Ibu Ayu, sebagai tetangga ia mengatakan bahwa:

“Saya melihat remaja sangat sering melawan terhadap orang tua, berbicara dengan nada yang tinggi, tidak mendengarkan nasehat orangtua, marah-marah kepada orangtua mereka dan ada lagi remaja membuat orangtua mereka menangis. Dan Alhamdulillah setelah remaja mengikutin kegiatan konseling saya melihat ada perubahan pada diri remaja tersebut.”³¹

Wawancara dengan Uwak Nai, sebagai tetangga ia mengatakan bahwa :

“Uwak lihat sudah ada perubahan sama remaja yang awalnya sering melawan terhadap orang tua, berbicara dengan nada yang tinggi, yang tidak mendengarkan nasehat orangtua. Setelah melakukan Penerapan Bimbingan Koseling uwak lihat udah ada mulai perubahan.”³²

²⁹ Orangtua Sahbi dan Suci Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Rabu, 27 September 2023).

³⁰ Orangtua Rani Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Rabu, 27 September 2023).

³¹ Ibu Ayu Tetangga Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Kamis, 23 September 2023).

³² Uwak Nai Tetangga Remaja Yang Kurang Memilik Akhlak Terhadap Orangtua, *Wawancara* (Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Jumat, 23 September 2023).

Wawancara dengan bapak Darwin, sebagai Alim Ulama di Kelurahan Pondok Batu mengatakan bahwa :

“Menurut saya remaja di Kelurahan ini, sering melawan terhadap orang tua, berbicara dengan nada yang tinggi, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua dan terkadang bapak setiap pagi mendengar pertengkaran antara ibu dan anak. Tetapi setelah mereka mengikuti konseling, saya melihat sudah berkurang. remaja yang melawan terhadap orang tua, berbicara dengan nada yang tinggi, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua dan alhamdulillah sekarang sudah jarang saya dengar keributan lagi.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja, orangtua, alim ulama dan tetangga di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa remaja yang sering melawan terhadap orang tua, berbicara dengan nada yang tinggi, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua sudah mulai berkurang di Kelurahan Pondok Batu sudah ada perubahan atau sudah sedikit lagi. Remaja yang biasanya sering melawan terhadap orang tua, berbicara dengan nada yang tinggi, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua sudah mulai berkurang.

Berikut tabel hasil perubahan remaja yang sering melawan terhadap orang tua, berbicara dengan kasar terhadap orangtua, tidak mendengarkan nasehat orangtua dan remaja yang suka mencuri.

Table IV. 14
Kesimpulan hasil perubahan siklus I dan siklus II

No	Indikator	Siklus					%
		Pra Siklus	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	
1	Melawan Orangtua	6	0	0	2 30%	1 20%	50%

³³ Wawancara dengan Pak Darwin Alim Ulam di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Pada Jumat, 29 September 2023.

2	Berbicara dengan kasar terhadap orangtua	6	0	0	3 40%	1 20%	60%
3	Tidak Pernah mendengarkan nasehat orangtua	6	0	0	2 30%	1 20%	50%
4	Mencuri	2	0	0	0	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan Bimbingan Konseling Islam pada siklus I sampai siklus II, perubahan remaja setelah dilakukan konseling semakin terlihat. Remaja yang melawan orangtua yang awalnya 6 orang remaja setelah dilakukan Bimbingan Konseling Islam menjadi 3 (50%) orang remaja, remaja yang berbicara dengan kasar terhadap orangtua awalnya 6 orang remaja setelah dilakukan Bimbingan Konseling Islam 2 (60%) orang remaja, remaja yang tidak pernah mau mendengar nasehat orangtua yang awalnya 4 orang remaja setelah dilakukan Bimbingan Konseling Islam menjadi 3 (50%) orang remaja, remaja yang mencuri awalnya 2 (0%) orang remaja dan belum ada perubahan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Kelurahan, Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah masih memiliki akhlak yang negatif dalam kesulitan berinteraksi dan menjalin hubungan positif dengan orangtua mereka dan pergaulan remaja juga kurang baik di lingkungannya seperti remaja suka bermain judi *online*, merokok, mencuri, penyalahgunaan narkoba, mengonsumsi minuman keras. Perilaku akhlak remaja yang berlebihan ketika remaja yang sering melawan terhadap orang tua,

berbicara dengan kasar, tidak mendengarkan nasehat orangtua dan mencuri sudah mulai berkurang dengan akhlak yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di sekitaran masyarakat Kelurahan Pondok Batu.

Beberapa kondisi akhlak remaja yang sering melawan terhadap orang tua, berbicara dengan nada yang tinggi, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua sudah mulai berkurang. Setelah pemberian bantuan terhadap individu kepada remaja dilakukannya Penerapan Bimbingan Konseling Islam yang bertujuan untuk membantu mengajak individu belajar mengubah akhlak menjadi lebih baik, menenangkan pikiran dan tumbuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas membantu membuat keputusan yang tepat dan sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penerapan Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan 2 siklus, dan tiap-tiap siklus memiliki 2 pertemuan. Perubahan remaja yang sering melawan terhadap orang tua, berbicara dengan nada yang tinggi, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua, tidak langsung berubah, dan membutuhkan waktu secara bertahap-tahap. Dari proses konseling peneliti memberikan materi-materi tentang hal-hal buruk dan dosa yang akan di timbulkan dari perilaku sering melawan terhadap orang tua, berbicara dengan nada yang tinggi, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua. Kemudian setiap pertemuan peneliti mengamati perilaku remaja bertujuan untuk menilai perubahan remaja yang sering melawan terhadap orang tua, berbicara dengan nada yang tinggi, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua.

Hasil penelitian setelah dilakukannya Bimbingan Konseling Islam menunjukkan bahwa remaja mulai dari siklus I pertemuan I, pertemuan II dan siklus II pertemuan I, pertemuan II remaja sudah berubah. Remaja yang sering melawan terhadap orangtua awalnya 6 remaja setelah dikonseling tinggal menjadi 3 remaja. Remaja yang berbicara dengan kasar terhadap orangtua awalnya 6 remaja setelah dikonseling menjadi 2 remaja, remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua 6 remaja, setelah dikonseling tinggal 3 remaja dan remaja yang mencuri awalnya 2 orang dan tetap menjadi 2 orang. Oleh karena itu, Penerapan Bimbingan konseling Islam yang dilakukan terhadap remaja yang sering melawan terhadap orang tua, berbicara dengan kasar, tidak mendengarkan nasehat orangtua dan mencuri tidak sepenuhnya berhasil, karena masih ada remaja yang belum berubah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kondisi akhlak remaja yang tidak baik di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu : Remaja sering melawan terhadap orangtua dengan menjawab-jawab, berbicara kasar terhadap orangtua, tidak mendengarkan nasehat orangtua dan mencuri. Setelah pemberian bantuan terhadap individu kepada remaja apa yang telah dilakukannya. Penerapan Bimbingan Konseling Islam yang bertujuan untuk membantu mengajak individu belajar merubah akhlak menjadi lebih baik, menenangkan pikiran dan tumbuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas membantu membuat keputusan yang tepat dan sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Penerapan Bimbingan konseling Islam dalam membina akhlak remaja yang sering melawan terhadap orangtua dengan menjawab-jawab, berbicara kasar terhadap orangtua, tidak mendengarkan nasehat orangtua dan mencuri, pada Remaja di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, peneliti melakukan dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya dengan menyampaikan materi-materi pada proses konselingnya. Adapun materi yang disampaikan yaitu menjelaskan hal-hal negatif dan dosa

yang akan menimbulkan bahayanya yang disebabkan karena sering melawan terhadap orang tua dengan menjawab-jawab, berbicara kasar dan berbicara dengan nada yang tinggi, tidak mendengarkan nasehat orangtua dan mencuri. Kemudian setiap pertemuan peneliti mengamati perilaku remaja bertujuan untuk menilai perubahan remaja yang sering sering melawan terhadap orang tua dengan menjawab-jawab, berbicara kasar terhadap orangtua, dan tidak mendengarkan nasehat orangtua dan mencuri.

- 3) Hasil Penerapan Konseling yang telah dilakukan peneliti terhadap remaja mulai dari siklus I pertemuan I, pertemuan II dan siklus II pertemuan I, pertemuan II remaja sudah berubah. Remaja yang melawan terhadap orangtua awalnya 6 remaja setelah dikonseling tinggal 3 remaja sehingga menjadi 50%. Remaja yang berbicara dengan kasar terhadap orangtua awalnya 6 remaja setelah dikonseling tinggal 2 remaja menjadi 60%, remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat orangtua awalnya 6 remaja setelah dikonseling tinggal 3 remaja menjadi 50%, dan remaja yang mencuri awalnya 2 remaja dan belum ada perubahan sehingga masih menjadi 0%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini sebagai bentuk informasi bahwasanya perilaku remaja yang melawan orangtua dengan membentak, berbicara kasar terhadap orangtua, tidak mendengarkan nasehat orangtua dan mencuri, bisa mengakibatkan

perilaku remaja yang tidak baik dicontoh oleh anak-anak di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

- 2) Penelitian ini juga sebagai masukan bagi orangtua supaya lebih memahami psikologi remaja yang labil, pola asuh dan pola komunikasi lebih diperbaiki, kepada orangtua harus lebih memperhatikan perilaku remaja baik didalam rumah maupun diluar rumah dan orangtua mampu bersikap tegas kepada remaja, dan remaja untuk lebih berhati-hati dalam berbicara kepada orangtua.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan mengenai hasil tersebut maka penelitian menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Kepada orang tua di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah disarankan untuk lebih memperhatikan dan memahami psikologi remaja yang lebih baik karena dimasa ini remaja sedang mencari jati diri sebenarnya dan kepada orangtua tidak bosan memberikan nasehat kepada remaja.
- 2) Kepada Remaja yang berada di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah disarankan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara lebih rajin beribadah seperti sholat dan menjaga ucapan terhadap orangtua, mengontrol emosi dan memperbaiki cara bicara terhadap orangtua.
- 3) Kepada tokoh masyarakat/ Alim Ulama di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah disarankan untuk membuat

kegiatan-kegiatan remaja yang bermanfaat, seperti pengajian sekali seminggu dalam kegiatan membaca yasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Soleh, (2015) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Abuddin Nata, (2011) *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Arief Wibowo, (2016) “Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak,” *Jurnal Suhuf* 28, No. 1.
- Bambang Subahri and M. Iqbalul Fajri, (2019) “Seni Musik Religius Sebagai Media Konseling Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja,” *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman* 2, No, 01.
- Djama’an Satori dan Aan Komariah, (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Elizabeth Hurlock, (1980) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga.
- Hamdani hamid, Beni Ahmad Saebani, (2013) *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Harahap Aprizal, (2019) “Peran Musyrif dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri Ma’had Al-Jamiah T.A. 2018 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Erna di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Tapanuli Tengah, pada tanggal 07 Febeuari 2023.*
- Jusuf Soewadji, (2012) *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra dan Wacana.
- Lahmuddin Lubis, (2007) *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama.
- Lexy J. Moleong, (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. Fuad Anwar, (2019) *Landasan Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta : Deepublish.
- Meity Taqdir Qodratilah, dkk., (2011) *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Moh. Natsir, (2005) *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muhammad Al-Migwar, (2006) *Psikologi Remaja, (Petunjuk Bagi Guru dan Orang tua)*, Bandung : Pustaka Setia.
- Nasution Nurseri Hasnah. (2011) *Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja*. Vol, 12.No. 02.
- Nasution S. (2003) *Metode Riseach*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurhayati, (2014) Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna* 4, No. 2, Desember.
- Observasi*, di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 17 Januari 2023.
- Peter Salim dan Yenni Salam, (2002) *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modren English Perss.
- Pohan Lestari M. (2022) “Penerapan Bimbingan Akhlak Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Warga Emas Panti Jompo Titian Ridho Ilahi di Huta Hubung Kecamatan Angkola Muaratais”. *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Ramayulis dan Mulyadi, (2016) *Bimbingan dan konseling Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Ritonga Abdul Jawad. (2021) “Penerapan Pendekatan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Safrianus Haryanto Djehaut, (2011) *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Absolute Media.
- Sahilun Nasir, (2002) *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Samsul Muniar Amin, (2013) *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah.
- Sarlito Sarwono, (2012) *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-17, Bandung : Alfabeta.

- Suharsimin Arikunto, (2005) *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutoyo dan Anwar, (2014) *Bimbingan dan Konseling Islam, (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syamsu Yusuf LN, (2008) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung.
- Tarmizi, (2011) *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan : Perdana Publishing.
- Tohirin, (2015) *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yatimin Abdullah, (2007) *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah.
- Yunahar Ilyas, (2009) *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI UMY.
- Zakiah Daradjat, (1999) *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Hayati Lubis
2. Nim : 1930200042
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat & Tanggal Lahir : Pondok Batu, 15 April 2001
5. Anak ke : 5 dari 7 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Asal (Lengkap) : JL. Gatot Subroto LK. V
Kelurahan Pondok Batu
Kecamatan Sarudik
10. No. Telepon/Hp : 0813-9669-2132
11. E-mail : hayatilubis54@gmail.com

II. Identitas Orang Tua

- Nama Ayah : Burhan Lubis
- Nama Ibu : Masdani Nasution
- Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
- Pekerjaan Ibu : IRT
12. Alamat Orang Tua : JL. Gatot Subroto LK. V
Kelurahan Pondok Batu
Kecamatan Sarudik

III. Pendidikan

- a. SD N. 152977 Sarudik 1 dari Tahun 2007 Tamat Tahun 2012
- b. MTs. Musthafawiyah Purba Baru dari Tahun 2012 Tamat Tahun 2016
- c. MA. Musthafawiyah Purba Baru dari Tahun 2016 Tamat Tahun 2019
- d. UIN SYAHADA Padangsidempuan 2019-2023

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal yang berjudul “ Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah”. Adapun observasi yang dilakukan, yaitu :

1. Mengamati keadaan akhlak remaja.
2. Mengamati akhlak remaja di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.
3. Mengamati bagaimana peran orangtua dalam membina akhlak remaja.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara pada Orang Tua remaja.

1. Bagaimana menurut bapak/ibu pendapat tentang perilaku bapak/ibu didalam rumah atau lingkungan masyarakat?
2. Bagaiman bapak/ibu dalam membina akhlak remaja dirumah?
3. Apakah bapak/ibu pernah menghukum remaja secara fisik, ketika remaja berkata kasar kepada bapak/ibu?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu setelah remaja mengikuti Bimbingan Konseling Islam?
5. Apa perubah remaja setelah mengikuti Bimbingan Konseling Islam?

B. Wawancara dengan remaja

1. Bagaiman perilaku orangtua saudara/i didalam rumah dan lingkungan masyarakat?
2. Bagaiman cara saudara/i berkomunikasi dengan orang tua?
3. Apakah saudara/i pernah dihukum orangtua secara fisik, ketika anda berkata kasar?
4. Bagaiman pendapat saudara/i mengenai Bimbingan Konseling Islam?
5. Bagaimana perasaan saudara/i setelah melakukan Bimbingan Konseling Islam?

6. Apakah ada perubahan kepada diri saudara/i setelah melakukan Bimbingan Konseling Islam?

C. Wawancara dengan Tetangan

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu melihat kondisi akhlak remaja yang suka berbicara kasar kepada orang tua?
2. Menurut bapak/ibu Bagaimana orangtua remaja membina akhlak remaja?
3. Apakah bapak/ibu pernah memberikan nasehat kepada remaja tersebut?
4. Bagaimana menurut bapak/i perilaku remaja dilingkungan masyarakat?
5. Bagaiman menurut bapak/ibu perilaku orangtua remaja dilingkungan masyarakat?
6. Menurut bapak/ibu apakah ada perubahan pada perilaku remaja pada akhir-akhir ini?

C. Wawancara dengan Alim Ulama

1. Bagaiman tanggapan bapak tentang remaja yang sering berbicara kasar kepada orang tua?
2. Bagaiman menurut bapak tentang orangtua remaja yang memiliki kondisi akhlak yang kurang baik?
3. Bagaiman penilaian bapak tentang bimbingan orangtua remaja dalam membina akhlak remaja?

DOKUMENTASI

1. Wawancara Dengan Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orang Tua di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah



Gambar 1 Wawancara dengan Saudari Suci Sabtu 2 September 2023.
Pukul 13.15 WIB.



Gambar 2 Wawancara dengan Saudara Sahbi Sabtu 2 September 2023.
Pukul 14.50 WIB.



Gambar 3 Wawancara dengan Saudari Rani Sabtu 9 September 2023.
Pukul 15.30 WIB.



Gambar 4 Wawancara dengan Saudara Aldi Sabtu 2 September 2023.
Pukul 16.07 WIB.



Gambar 5 Wawancara dengan Saudara Said Sabtu 2 September 2023.
Pukul 17.27 WIB.



Gambar 6 Wawancara dengan Saudara Ridwan Minggu 3 September 2023.

Pukul 20.07 WIB.

2. Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Yang Kurang Memiliki Akhlak Terhadap Orang Tua di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Pondok Batu Kabupaten Tapanuli Tengah



Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Erna Sabtu 2 September 2023.

Pukul 12.07 WIB



Gambar 8 Wawancara dengan Ibu dari Saudara Aldi Sabtu 2 September 2023. Pukul 16.46 WIB



Gambar 10 Wawancara dengan Ibu Hikmah Sabtu 2 September 2023. Pukul 15.09 WIB



Gambar 9 Wawancara dengan Ibu Butet Senin 2 September 2023. Pukul 19.37 WIB



Gambar 10 Wawancara dengan Pak Dangdut Senin 4 September 2023.
Pukul 20.07 WIB



Gambar 11 Wawancara dengan Pak Siddiq Jumat 28 September 2023.
Pukul 13.45 WIB

3. Wawancara Dengan Tetangga



Gambar 12 Wawancara dengan Ibu Ayu Kamis 23 September 2023.
Pukul 15.15 WIB



Gambar 13 Wawancara dengan Uwak Nai Jumat 29 September 2023.

Pukul 14.48 WIB

4. Wawancara Dengan Alim Ulama



Gambar 14 Wawancara dengan Pak Darwin Jumat 29 September 2023.

Pukul 15.07 WIB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1150 /Un.28/F./PP.00.9/10/2023 Padangsidimpuan, 30 Oktober 2023
Lamp. : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada/
Yth. **1.Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**
 2.Hasbi Ansori Hasibuan, M. M
Di
Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut/

Nama : Hayati Lubis
NIM : 1930200042
Judul Skripsi : **PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PONDOK
BATU KECAMATAN SARUDIK KABUPATEN TAPANULI
TENGAH**


Seiring dengan hal tersebut kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



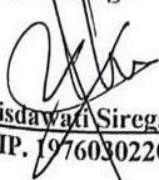
Dr. Mangalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Ka.prodi BK1


Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101260150320003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing I


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II


Hasbi Ansori Hasibuan, M. M
NIDN. 2018078702



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : *811* /Un.28/FITL.00/08/2023
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

30 Agustus 2023

Yth. Kepada Kepala Desa Pondok Batu

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Hayati Lubis
NIM : 1930200042
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Pondok Batu Kec. Sarudik Kab. Tapanuli Tengah

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK KABUPATEN TAPANULI SELATAN** ”

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Pondok Batu Kecamatan Sarundik untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Magdalena, M.Ag.
Dekan
Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN SARUDIK
KELURAHAN PONDOK BATU**

Jl. Gatot Subroto Pondok Batu Kecamatan Sarudik Tapanuli Tengah Sumatera Utara 22616

SURAT KETERANGAN

NO : 785 SK / 1005 / 20 / IX / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LIDYA CHRISTINA BR TARIGAN.S.Si

Jabatan : SEKRETARIS LURAH PONDOK BATU

Yang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HAYATI LUBIS

Tempat/ Tgl_Lahir : Pondok Batu, 15-04-2001

Kebangsaan/ Agama : Indonesia/ Islam

N I K : 1201205504010001

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Status : Belum Kawin

Alamat : Jln. Gatot Subroto Lingkungan V Kelurahan Pondok Batu
Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padang Sidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **PENERAPAN
MELIBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN
PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK KABUPATEN TAPANULI TENGAH** “

sesuai surat yang datang ke kantor Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli
Tengah Nomor : 811 / Un.28 / F / TL.00 / 08 / 2023 pada tanggal 30 Agustus 2023.

Sehubungan dengan itu, dengan ini dari Pemerintahan Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah **Benar
benar Memberikan Izin** Pengambilan Data Informasi sesuai dengan maksud judul yang diperlukan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Pondok Batu
Pada Tanggal : 2023

a.n. CAMAT SARUDIK
SEKRETARIS LURAH

LIDYA CHRISTINA BR TARIGAN
PENATA TK.I
NIP.19860601 201001 2 024